

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DARING
MENGUNAKAN *GOOGLE MEET* DAN *GOOGLE CLASSROOM*
PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI KELAS IX SMP
FASTABIQUL KHAIRAT SAMARINDA**

SKRIPSI

**Oleh:
APRILISKANTI ABDULLAH
NIM. 1705045006**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2022

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DARING
MENGUNAKAN *GOOGLE MEET* DAN *GOOGLE CLASSROOM*
PADA MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS IX SMP
FASTABIQUL KHAIRAT SAMARINDA**

SKRIPSI

**Oleh:
APRILISKANTI ABDULLAH
NIM. 1705045006**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2022

**ANALISIS PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MATEMATIKA DARING
MENGUNAKAN *GOOGLE MEET* DAN *GOOGLE CLASSROOM*
PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI KELAS IX SMP
FASTABIQUL KHAIRAT SAMARINDA**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan**

Pada

**Program Studi Pendidikan Matematika
Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Mulawarman**

**Oleh:
APRILISKANTI ABDULLAH
NIM. 1705045006**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN
SAMARINDA**

2022

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi : Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Daring Menggunakan Google Meet dan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda

Nama : Apriliskanti Abdullah
NIM : 1705045006
Jurusan : Pendidikan MIPA
Program Studi : Pendidikan Matematika
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Telah dipertahankan di depan tim penguji pada tanggal 25 Februari 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Matematika.

Susunan Tim Penguji,

Pembimbing I,



Drs. J.R. Watulingas, MM
NIP. 19630111 198803 1 006

Pembimbing II,



Dr. H. Zainuddin Untu, M.Pd
NIP. 19651231 199203 1 041

Penguji I,



Drs. Berahman, M.Si
NIP. 19660615 199203 1 001

Penguji II,



Dr. Azainil, M.Si
NIP. 19660418 199103 1 002

Penguji III,



Dr. Sugeng M.Pd
NIP. 19581005 198503 1 003

Samarinda, Februari 2022
Universitas Mulawarman
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Dekan,



Prof. Dr. H. Muh. Amir M., M.Kes
NIP. 19601027 198503 1 003

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dari Program Studi Pendidikan Matematika Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman merupakan hasil karya sendiri.

Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi yang saya kutip dari hasil karya orang lain ditulis sumbernya secara jelas sesuai norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Apabila di kemudian hari seluruh atau sebagian Skripsi ini bukan hasil kerja saya sendiri atau adanya plagiat dalam bagian-bagian tertentu, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya sandang dan sanksi-sanksi lain sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, Februari 2022

Penulis



Apriliskanti Abdullah

NIM. 1705045006

ABSTRAK

Abdullah, Apriliskanti, 2022. *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Daring Menggunakan Google Meet dan Google Classroom Pada Masa Pandemi Covid-19 di Kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda* Skripsi, Program Studi Pendidikan Matematika Jurusan Pendidikan MIPA, FKIP, Universitas Mulawarman. Pembimbing: (I) Drs. J.R.Watulingas, MM dan (II) Dr. H. Zainuddin Untu, M.Pd.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika daring menggunakan *google meet* dan *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru matematika dan peserta didik kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran matematika daring menggunakan *google meet* dan *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda. Penelitian dilaksanakan pada bulan Juli sampai Agustus 2021. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi teknik, yaitu membandingkan hasil observasi dengan hasil wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika daring menggunakan *google meet* dan *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat cukup baik, dilihat mulai dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran matematika ini, terlihat bahwa guru siap untuk melaksanakan pembelajaran karena kelengkapannya dimulai dari program tahunan, program semester, silabus, RPP, media pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran matematika daring baik peserta didik maupun guru terlihat sudah sangat siap, baik dari segi sarana dan prasana maupun kesiapan mengikuti pembelajaran matematika secara daring ini. Evaluasi berupa kehadiran, sikap dan keaktifan, catatan, tugas baik secara tertulis maupun lisan, ulangan harian, PTS, dan juga PAS.

Kata Kunci : *Analisis, Pelaksanaan Pembelajaran Matematika, Google Meet dan Google Classroom*

RIWAYAT HIDUP



Apriliskanti Abdullah, lahir pada tanggal 27 April 2001 di Balikpapan, Kalimantan Timur. Merupakan anak tunggal dari pasangan Bapak Salpinus Kantui dan Ibu Lisma Heriyanti, A.md.Keb, SKM.

Penulis menempuh pendidikan formal pada tahun 2005 di SD Negeri 005 Balikpapan dan lulus pada tahun 2011. Pada tahun yang sama, melanjutkan ke SMP Negeri 7 Balikpapan dan lulus pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan ke SMA Negeri 1 Sendawar dan lulus pada tahun 2017. Kemudian melalui Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negri (SMMPTN) diterima sebagai mahasiswi Universitas Mulawarman, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Program Studi Pendidikan Matematika.

Penulis juga aktif dalam organisasi di Himpunan Mahasiswa Pendidikan Matematika Universitas Mulawarman (HIMAPTIKA UNMUL). Pada ASTRAMATIKA XXV dan XXVI menjadi anggota acara, tahun 2018 diamanahkan menjadi sekretaris panitia HIMOTION 2018 selain itu, pada tahun 2019 penulis juga diamanahkan sebagai sekretaris bidang 3 minat dan bakat HIMAPTIKA UNMUL. Selanjutnya, pada ASTRAMATIKA ke XXVII penulis aktif sebagai anggota divisi soal keterampilan.

Pada tahun 2020 melaksanakan KKN PLP Tematik Terintegrasi Luar Biasa di SMA Negeri 3 Samarinda pada bulan Agustus sampai dengan September.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat, petunjuk, kekuatan, hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi dengan judul: “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Daring Menggunakan *Google Meet* dan *Google Classroom* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda”.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis banyak mendapat bimbingan, masukan, bantuan, dan dorongan moral dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini penulis menyampaikan penghargaan, rasa hormat serta terima kasih yang mendalam kepada :

1. Rektor Universitas Mulawarman yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melanjutkan pendidikan.
2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang telah memberikan fasilitas selama mengikuti perkuliahan.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan yang telah memberikan kelancaran kepada penulis menyelesaikan perkuliahan
4. Koordinator Program Studi Pendidikan Matematika yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan bagi penulis selama mengikuti perkuliahan.
5. Seluruh Dosen Universitas Mulawarman khususnya Dosen Pendidikan Matematika yang telah memberikan pengetahuan dan pengarahan selama mengikuti perkuliahan.
6. Bapak Drs. Jefferson R Watulingas, MM selaku dosen pembimbing I dan Bapak Dr. Zainuddin Untu, M.Pd selaku dosen pembimbing II, yang telah memberikan

bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi.

7. Dosen Penguji I Bapak Drs. Berahman, M.Si, Dosen penguji II Bapak Dr. Azainil, M.Si, dan Bapak Dr. Sugeng, M.Pd selaku dosen penguji III yang telah berkenan memberikan bimbingan serta arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi.
8. Bapak Suparjono, M.Ed selaku Kepala Sekolah SMP Fastabiqul Khairat Samarinda yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian ini dan Ibu Kusnul Chotimah Dwi Sanhadi, M.Pd selaku guru matematika di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda yang telah banyak memberikan saran serta arahan selama melaksanakan penelitian ini.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Salpinus Kantui dan Ibu Lisma Heriyanti yang tiada henti-hentinya memberikan do'a, semangat, kasih sayang, dan pengorbanan.
10. Sahabat terkasih Aswan, teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika angkatan 2017, dan seluruh pihak yang telah banyak membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas bantuan dan dukungannya.

Samarinda, Februari 2022

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
ABSTRAK.....	v
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR LAMPIRAN	xi
 BAB 1 PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	4
D. Tujuan Penelitian.....	4
 BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Analisis	6
B. Pelaksanaan Pembelajaran.....	6
C. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika.....	23
D. <i>Google Meet</i> dan <i>Google Classroom</i>	25
E. Analisis Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Matematika	30
F. Penelitian Yang Relevan.....	36
 BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	40

B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	40
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	40
D. Instrumen Penelitian	40
E. Teknik Pengumpulan Data.....	42
F. Teknik Analisis Data	43
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian.....	45
B. Pembahasan	65
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	74
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	76
LAMPIRAN	79

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Komponen pengamatan RPP	82
Lampiran 2. Pedoman Observasi.....	86
Lampiran 3. Pedoman Wawancara.....	89
Lampiran 4. Lembar Observasi	90
Lampiran 5. Wawancara dengan Guru	96
Lampiran 6. Wawancara dengan peserta didik AG	98
Lampiran 7. Wawancara dengan peserta didik DS	99
Lampiran 8. Wawancara dengan peserta didik WP	100
Lampiran 9. Wawancara dengan peserta didik DM	101
Lampiran 10. Program Tahunan.....	102
Lampiran 11. Program Semester	104
Lampiran 12. Silabus.....	107
Lampiran 13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran	113
Lampiran 14. Dokumentasi	115
Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian	119

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Salah satu peranan yang sangat penting dalam kehidupan seseorang adalah pendidikan. Berdasarkan UU No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahklak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Menurut Eveline (dalam Nggema *et al.*, 2020) pembelajaran pada hakikatnya adalah proses yang harus berpusat pada peserta didik artinya peserta didik harus memproses pengetahuan dan berperan aktif mencari dan menemukan sendiri pengetahuan. Oleh karena itu, pembelajaran matematika memiliki tujuan agar peserta didik mempersiapkan diri untuk menghadapi perubahan keadaan di dunia yang selalu berkembang, menuntut peserta didik untuk selalu mengembangkan keterampilan berfikir dan pengetahuannya, serta peserta didik dituntun untuk lebih kreatif, aktif dan terarah.

Tahun 2020 virus *Covid-19* mulai memasuki Indonesia, lamban dan rumitnya proses penanganan *Covid-19* ini, negara terpaksa melaksanakan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) pada pertengahan bulan maret, pembelajaran di sekolah dilaksanakan dalam jaringan (daring) atau jarak jauh, guru dan para peserta didik melakukan pembelajaran menggunakan aplikasi seperti *google classroom*, *google meet*, *zoom meeting*, dan tidak banyak juga guru yang memberikan video pembelajaran melalui grup *WhatsApp*.

Pembelajaran daring memiliki banyak keunggulan, oleh karena itu seharusnya pembelajaran daring tidak sekedar menjadi pengganti dari pembelajaran konvensional (tatap muka), tetapi kelak bisa berjalan beriringan, berkelanjutan dengan pembelajaran konvensional. Momentum penanggulangan *Covid-19* saat ini adalah saat yang tepat bagi pemerintah, yayasan, dan institusi pendidikan meningkatkan kemampuan agar pembelajaran daring bisa berkelanjutan, dan tidak kemudian berhenti atau ditiadakan setelah pandemi *Covid-19* berakhir. Tetapi dibalik pembelajaran daring yang sampai sekarang masih di laksanakan tentu ada banyak tantangan yang dihadapi oleh peserta didik bahkan guru, yaitu kesiapan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran, tentu tidak semua peserta didik dan guru memiliki akses internet yang memadai untuk belajar melalui *virtual meeting*, bahkan jika memiliki akses jaringan yang baik, beberapa masih ada yang terkendala untuk membeli paket internet, bahkan masih banyak yang memiliki keterbatasan pengetahuan pengoperasian gawai, serta kurang disiplinnya peserta didik dalam melakukan pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman penulis pada saat Pengenalan Lapangan Pembelajaran (PLP), di suatu sekolah di kota Samarinda, proses pembelajaran yang penulis lakukan disana hanya dapat menggunakan media *whatsapp grup*, dengan memberikan video pembelajaran, ketika selesai, peserta didik diberi Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD), lalu dikumpul pada hari yang telah ditentukan, sesuai dengan skenario pada RPP, dan jika peserta didik masih kebingungan dalam memahami pembelajaran, maka dapat menanyakannya melalui *chat pribadi whatsapp*, hal ini dilakukan karena dari

pihak sekolah tidak ingin memberatkan peserta didik dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan pengalaman yang pernah penulis lalui, penulis merasa proses pembelajaran yang di lalui saat PLP kurang efektif, karena masih banyak peserta didik yang belum paham terkait materi yang telah jika hanya disampaikan melalui video pembelajaran, sehingga masih harus bertanya melalui chat pribadi, atau bahkan hanya diam dan tidak memberikan respon apa-apa, karena sulitnya mengontrol peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik yang disiplinnya kurang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, bahkan saat proses pembelajaran tidak hadir. Padahal dari Kemendikbud telah memberikan kuota gratis bagi peserta didik bahkan guru yang telah mendaftarkan nomor teleponnya.

Dengan adanya permasalahan di atas, maka penulis temotivasi untuk melakukan penelitian terkait analisis pelaksanaan pembelajaran matematika daring pada masa pandemi *covid-19*, agar dapat mengetahui pelaksanaan pembelajaran matematika yang lebih efektif, melalui observasi ke beberapa sekolah dan bertanya pada rekan sesama mahasiswa yang telah melaksanakan PLP, maka penulis memilih salah satu sekolah yang berada di kota Samarinda, yaitu SMP Fastabiqul Khairat.

Atas dasar uraian - uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang analisis pelaksanaan pembelajaran matematika daring menggunakan *google meet* dan *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda tahun ajaran 2021/2022.

B. Identifikasi Masalah

Agar ruang lingkup permasalahan dalam penelitian ini tidak terlalu luas, maka peneliti hanya membahas tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas IX mata pelajaran matematika pada materi bilangan berpangkat dan bentuk akar di SMP Fastabiqul Khairat Samarinda.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran matematika daring menggunakan *google meet* dan *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda tahun ajaran 2021/2022 ?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran matematika daring menggunakan *google meet* dan *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh, diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan dan memberikan pengetahuan tentang pelaksanaan pembelajaran matematika daring menggunakan *google meet* dan *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda serta

dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam penelitian selanjutnya dengan penelitian yang sama.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah, sebagai sumber masukan bagi sekolah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran daring pada masa pandemi, sehingga dapat dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran matematika daring yang lebih baik.
- b. Bagi guru, dapat menjadi sumber informasi dan masukan bagi guru mengenai pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika dalam masa pandemi *covid-19* dan sebagai bahan pertimbangan dalam pelaksanaan pembelajaran matematika.
- c. Bagi peserta didik, dapat dijadikan masukan bagi peserta didik mengenai pelaksanaan pembelajaran daring sehingga dapat tetap aktif dalam mengikuti proses pembelajaran matematika.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Analisis

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengartikan analisis sebagai penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab, musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya). Analisis sebagaimana penuturan Spardley (dalam Sugiyono, 2013) merupakan cara berpikir yang berkaitan dengan pengujian secara sistematis terhadap sesuatu untuk menentukan bagian, hubungan antar bagian, dan hubungannya dengan keseluruhan. Adapun pernyataan Bogdan (dalam Yusuf, 2017) analisis merupakan suatu proses sistematis pencarian dan pengaturan terhadap suatu situasi di peruntukkan agar meningkatkan pemahaman tentang data yang telah dikumpulkan, sehingga memungkinkan temuan dapat disajikan dan diinformasikan kepada orang lain.

Berdasarkan definisi analisis yang telah dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu kegiatan yang membutuhkan beberapa proses dimulai dari penyelidikan, pemahaman terhadap suatu masalah maupun situasi, serta alternatif dan evaluasi dari masalah yang akan dikaji, dan harus dilakukan secara sistematis.

B. Pembelajaran

1. Pengertian Pembelajaran

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20 pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan

pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Hal ini sejalan dengan pengertian pembelajaran berdasarkan Suardi (2018) bahwa proses interaksi peserta didik dengan guru dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.

Pembelajaran sebagaimana diungkapkan oleh Rusman (2017) merupakan akumulasi dari konsep mengajar (*teaching*) dan konsep belajar (*learning*). Penekanan terletak pada perpaduan keduanya, yakni kepada penumbuhan aktivitas peserta didik. Konsep tersebut juga dapat dipandang sebagai suatu sistem, sehingga dalam sistem belajar ini terdapat komponen peserta didik, tujuan materi untuk mencapai tujuan, fasilitas dan prosedur, serta media yang harus dikembangkan.

Pembelajaran menurut Primanti (2013) adalah kegiatan belajar secara riil di dalam kelas, proses belajar mengajar merupakan rangkaian kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan penilaian program pengajaran. Pembelajaran terdiri dari beberapa komponen, yaitu peserta didik, guru, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut saling berkaitan dan saling menunjang dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pengertian pembelajaran yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan proses yang harus

dilalui oleh peserta didik agar mendapatkan ilmu pengetahuan, kegiatan pembelajaran juga merupakan kegiatan yang melibatkan peserta didik dengan lingkungan dan orang-orang di sekitarnya, serta proses pembelajaran ini dilaksanakan seumur hidup, karena proses pembelajaran tidak hanya didapatkan ketika bersekolah.

2. Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran menurut Rusman (2017) adalah penentu dari keberhasilan proses pembelajaran, komponen-komponen tersebut memiliki fungsi masing-masing dalam setiap perannya dalam proses pembelajaran. Belajar dan mengajar sebagai suatu proses sudah tentu harus dapat mengembangkan dan menjawab beberapa persoalan yang mendasar. Keempat persoalan itu (tujuan, bahan, metode dan alat, serta penilaian) menjadi komponen utama yang harus dipenuhi dalam proses belajar mengajar. Keempat komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain (interelasi). Berikut uraian mengenai komponen pembelajaran:

a. Kurikulum

Kurikulum memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Kurikulum dapat diibaratkan sebagai kompas yang akan menunjukkan arah pelaksanaan proses pendidikan. Kurikulum memiliki dua komponen utama, yaitu kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi (pelaksanaan). Kurikulum

sebagai dokumen berfungsi sebagai pedoman dalam melaksanakan pembelajaran. Adapun kurikulum sebagai implementasi berupa tata cara dalam mengimplementasikan dokumen kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, antara kurikulum dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Inti dari kurikulum terletak pada pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga setiap terjadi perubahan atau pengembangan kurikulum, maka proses implementasinya ialah perbaikan ataupun pengembangan kualitas proses pembelajaran (Suhendra, 2019).

b. Tujuan

Definisi yang disampaikan oleh Faturrohman & Sutikno (2017) mengenai pengertian tujuan ialah suatu cita-cita yang ingin dicapai dari pelaksanaan pembelajaran. Menurut Sudjana (2014) tujuan dalam proses belajar mengajar merupakan komponen utama yang harus ditetapkan oleh guru karena berfungsi sebagai indikator keberhasilan pengajaran dalam proses belajar mengajar. Tujuan yang jelas akan memberi petunjuk yang jelas pula terhadap pemilihan bahan pelajaran, menentukan metode mengajar, serta alat bantu pengajaran dan memberi petunjuk terhadap penilaian.

Adapun tujuan pendidikan menurut Rusman (2017) adalah untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti

pendidikan lebih lanjut. Dengan kata lain, pendidikan merupakan peran sentral dalam upaya pengembangan sumber daya manusia.

Berdasarkan beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan merupakan salah satu komponen utama yang berfungsi sebagai arah untuk menentukan kegiatan pembelajaran.

c. Bahan Ajar / Materi

Bahan ajar yang dikemukakan oleh Sofyan *et al.* (2015) adalah seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis, menampilkan sosok utuh dari kompetensi yang dikuasai oleh warga belajar dalam kegiatan pembelajaran sedangkan menurut Sudjana (2014) bahan ajar adalah isi yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar. Bahan ajar pada hakikatnya adalah isi dari mata pelajaran atau bidang studi yang diberikan kepada peserta didik sesuai dengan kurikulum yang digunakannya.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menetapkan bahan ajar menurut Sudjana (2014), yaitu sebagai berikut:

- 1) Bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan
- 2) Bahan yang ditulis dalam perencanaan mengajar terbatas pada konsep saja sehingga tidak perlu diuraikan secara rinci
- 3) Menetapkan bahan pengajaran harus serasi dengan urutan tujuan
- 4) Urutan bahan hendaknya memerhatikan kesinambungan antara

bahan yang satu dengan bahan yang lain

- 5) Bahan disusun dari yang sederhana menuju yang kompleks, dari yang mudah menuju yang sulit, dari yang konkret menuju yang abstrak
- 6) Sifat bahan ada yang faktual dan ada yang konseptual. Bahan yang sifatnya konkret mudah diingat, sedangkan bahan yang sifatnya konseptual berisikan konsep-konsep abstrak dan memerlukan pemahaman.

Bahan ajar berdasarkan pendapat di atas disimpulkan sebagai suatu komponen yang isinya berupa seperangkat materi pembelajaran yang disusun secara sistematis yang diberikan kepada peserta didik pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar dan bahan harus sesuai dan menunjang tercapainya tujuan

d. Sumber belajar

Sumber belajar diartikan sebagai segala bentuk atau segala sesuatu yang ada di luar diri seseorang yang bisa digunakan untuk membuat atau memudahkan terjadinya proses belajar pada diri sendiri atau peserta didik, apapun bentuknya, apapun bendanya, asal bisa digunakan untuk memudahkan proses belajar, maka benda itu dapat dikatakan sebagai sumber belajar (Rusman, 2017).

Berdasarkan (Fathurrohman & Sutikno, 2017) sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana bahan pengajaran bisa didapatkan. Beberapa uraian di atas

dapat disimpulkan bahwa sumber belajar merupakan suatu hal yang dapat mempermudah proses pembelajaran dan dapat di gunakan untuk mendapatkan bahan pembelajaran.

e. Metode

Metode pembelajaran diartikan sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran. Metode yang digunakan dalam pembelajaran dipilih atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sebelumnya, dalam kegiatan belajar mengajar metode sangat diperlukan guru, dengan penggunaan yang variasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai (Fathurrohman & Sutikno, 2017)

Menurut Sudjana (2014) metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik sebagai alat dalam menciptakan proses mengajar dan belajar. Adapun metode-metode mengajar yang sampai saat ini masih banyak digunakan dalam proses belajar mengajar ialah:

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode tanya jawab
- 3) Metode diskusi
- 4) Metode tugas belajar dan resitasi
- 5) Metode kerja kelompok
- 6) Metode demonstrasi dan eksperimen
- 7) Metode sosiodrama (*role-playing*)

- 8) Metode problem solving
- 9) Metode sistem regu (*team teaching*)
- 10) Metode latihan (*drill*)
- 11) Metode karya wisata (*field-trip*)
- 12) Metode resource person (manusia sumber)
- 13) Metode survei masyarakat
- 14) Metode simulasi.

Berdasarkan uraian tersebut maka disimpulkan bahwa metode mengajar ialah cara penyajian bahan pelajaran oleh guru bagi peserta didik agar mencapai tujuan yang telah ditentukan.

f. Startegi pembelajaran

Strategi pembelajaran ialah tipe pendekatan yang spesifik untuk menyampaikan informasi, dan kegiatan yang mendukung penyelesaian tujuan khusus. Strategi pembelajaran pada hakikatnya merupakan penerapan prinsip-prinsip psikologi dan prinsip-prinsip pendidikan bagi perkembangan peserta didik (Rusman, 2017).

Hamalik (2008) menjelaskan bahwa strategi merancang sistem pegajaran adalah suatu rencana untuk mengerjakan prosedur merancang sistem secara efisien. Strategi dibutuhkan berhubungan dengan proses penerimaan yang sesungguhnya amat kompleks.

Berdasarkan penuturan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran merupakan suatu rancangan atau rencana pendekatan yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran

dan menyesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai.

g. Alat

Alat merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Alat dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu alat verbal berupa suruhan, perintah, larangan dan sebagainya sedangkan alat bantu *non* verbal berupa papan tulis, batu tulis, spidol, gambar, diagram, *slide*, video, dan sebagainya (Fathurrohman & Sutikno, 2017).

Berdasarkan Sudjana (2014) alat dalam mengajar memegang peranan penting sebagai alat bantu untuk menciptakan proses belajar mengajar yang efektif. Sebab dengan adanya alat ini, bahan yang akan disampaikan kepada peserta didik dapat dengan mudah lebih dipahami peserta didik. Dalam menggunakan alat, hendaknya guru memperhatikan sejumlah prinsip tertentu agar penggunaan alat tersebut dapat mencapai hasil yang baik. Prinsip-prinsip menggunakan alat untuk pembelajaran :

- 1) Menentukan jenis alat dengan tepat
- 2) Menetapkan atau memperhitungkan subjek dengan tepat
- 3) Menyajikan alat dengan tepat
- 4) Menempatkan atau memperlihatkan alat pada waktu, tempat, dan situasi yang tepat.

Alat menurut uraian diatas dapat disimpulkan tidak hanya berupa benda tapi juga berupa arahan dari pendidik guna menjalani

proses pembelajaran dengan tujuan yang ingin dicapai, hal ini juga beriringan dengan pemilihan alat yang tepat pada kondisi yang tepat pula.

h. Media pembelajaran

Rusman (2017) menyampaikan bahwa media pembelajaran ialah salah satu alat untuk mempermudah proses interaksi guru dan peserta didik dengan lingkungan dan sebagai alat bantu mengajar dapat menunjang penggunaan metode mengajar yang digunakan oleh guru dalam proses belajar.

Adapun pendapat Hamalik (2008) tentang media pembelajaran dalam arti sempit media pengajaran hanya meliputi media yang dapat digunakan secara efektif dalam proses pengajaran yang terencana, sedangkan dalam arti luas media tidak hanya meliputi media komunikasi elektronik yang kompleks akan tetapi juga mencakup alat-alat sederhana bahkan termasuk objek-objek nyata saat kunjungan ke luar sekolah, guru pun dianggap sebagai media penyajian, disamping radio dan televisi karena sama-sama membutuhkan dan menggunakan banyak waktu untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik, akan tetapi guru sendiri memiliki fungsi lainnya seperti menyusun perencanaan, pengajaran, dan melaksanakan penilaian, sedangkan alat-alat tidak melakukan fungsi tersebut.

Berdasarkan uraian-uraian diatas media pembelajaran ialah

sesuatu yang dapat memberikan informasi dan pengetahuan saat proses interaksi antara guru dan peserta didik.

i. Evaluasi pembelajaran

Evaluasi menurut Rusman (2017) merupakan suatu alat indikator untuk menilai pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan serta menilai proses pelaksanaan mengajar secara keseluruhan. Evaluasi bukan hanya sekadar menilai suatu aktivitas secara spontan dan insidental, melainkan merupakan kegiatan untuk menilai sesuatu secara terencana, sistematis, dan terarah berdasarkan tujuan yang jelas.

Menurut Sudjana (2014) untuk menetapkan apakah tujuan telah tercapai atau tidak maka penilaian yang harus memainkan fungsi dan perannya. Dengan perkataan lain, penilaian berperan sebagai barometer untuk mengukur tercapai tidaknya tujuan. Itulah sebabnya fungsi penilaian pada dasarnya mengukur tujuan. Beberapa hal yang harus diperhatikan guru dalam melaksanakan penilaian :

- 1) Penilaian harus dilaksanakan secara berlanjut. Artinya, setiap saat diadakan penilaian sehingga diperoleh suatu gambaran yang objektif mengenai kemajuan siswa
- 2) Dalam proses mengajar dan belajar, penilaian dapat dilaksanakan dalam tiga tahap yaitu *pre-test*, *mid-test*, dan *post-test*

- 3) Penilaian dilaksanakan bukan hanya di dalam kelas tetapi juga di luar kelas, bukan hanya pada waktu proses belajar tetapi juga di luar proses belajar, terlebih pada aspek tingkah laku
- 4) Untuk memperoleh gambaran objektif, penilaian sebaiknya dilakukan penilaian tes dan *non tes*.

Evaluasi dimaksudkan untuk mengamati suatu proses pengajaran, di dalamnya meliputi peranan guru, strategi pengajaran, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar yang diterapkan pada pengajaran. Itu sebabnya evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar dituntut mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (segi afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotorik) (Fatimah, 2021).

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan proses pengamatan dan penilaian terhadap suatu hasil pembelajaran peserta didik selama pembelajaran berlangsung, apakah sejalan dengan tujuan yang akan dicapai.

Atas dasar uraian-uraian di atas mengenai komponen-komponen pembelajaran dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa komponen pembelajaran yaitu tujuan, bahan ajar, sumber belajar, metode, strategi

pembelajaran, alat, media pembelajaran, dan evaluasi komponen-komponen ini memiliki arti penting dalam pelaksanaan pembelajaran karena tanpa adanya komponen pembelajaran maka tidak dapat terlaksana suatu pembelajaran, komponen tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling pengaruh mempengaruhi satu sama lain

3. Pelaksanaan Pembelajaran

a. Perencanaan pembelajaran

Menurut Uno (2016), perencanaan merupakan suatu cara yang memuaskan untuk membuat kegiatan dapat berjalan dengan baik, disertai dengan berbagai langkah yang antisipatif guna memperkecil kesenjangan yang terjadi sehingga kegiatan tersebut mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pembelajaran memiliki hakikat perencanaan atau perancangan (desain) sebagai upaya untuk membelajarkan peserta didik.

Perencanaan pembelajaran berdasarkan Sudjana (2014) adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk memperkirakan (memproyeksikan) mengenai tindakan apa yang akan dilakukan pada waktu pengajaran, perencanaan hakikatnya mengatur unsur-unsur yang terdapat pada komponen pengajaran.

Perencanaan pembelajaran meliputi program tahunan, program semester, silabus, dan RPP yang memuat identitas matapelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator

pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar.

b. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Pelaksanaan proses pembelajaran ialah proses yang di atur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaannya mencapai hasil yang di harapkan (Sudjana, 2014).

Terdapat beberapa tahapan dalam pelaksanaan pembelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran berdasarkan Rusman (2017):

1. Kegiatan Pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib:

- a) Menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
- b) Memberi motivasi belajar peserta didik secara kontekstual sesuai manfaat dan aplikasi materi ajar dalam kehidupan sehari-hari, dengan memberikan contoh dan perbandingan lokal, nasional, dan internasional, serta disesuaikan dengan karakteristik dan jenjang peserta didik
- c) Mengajukan pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari
- d) Menjelaskan tujuan pembelajaran atau KD yang akan di capai

- e) Menyampaikan cakupan materi dan penjelasan uraian kegiatan sesuai silabus

2. Kegiatan Inti

Kegiatan Inti menggunakan model pembelajaran, metode pembelajaran, media pembelajaran, sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran. Pemilihan pendekatan disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan.

a) Sikap

Sesuai dengan karakteristik sikap maka salah satu alternatif yang dipilih adalah proses afeksi mulai dari menerima, menjalankan, menghargai, menghayati, hingga mengamalkan. Seluruh tahapan kompetensi yang mendorong peserta didik untuk melakukan aktivitas tersebut.

b) Pengetahuan

Pengetahuan dimiliki melalui aktivitas mengetahui, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, hingga mencipta. Karakteristik aktivitas belajar dalam domain pengetahuan ini memiliki perbedaan dan kesamaan dengan aktivitas dalam domain keterampilan.

c) Keterampilan

Keterampilan diperoleh melalui kegiatan mengamati, menanyam mencoba, menalar, menyaji, dan mencipta.

Seluruh isi materi (topik dan subtopik) mata pelajaran yang diturunkan dari keterampilan harus mendorong peserta didik untuk melakukan proses pengamatan hingga penciptaan.

3. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama peserta didik baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi:

- a) Seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil - hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung
- b) Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran
- c) Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas, baik individual maupun kelompok
- d) Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

c. Evaluasi Pembelajaran

Agar dapat menentukan tercapai tidaknya tujuan pendidikan dan pengajaran, perlu dilakukan usaha atau tindakan penilaian atau evaluasi. Evaluasi sendiri merupakan suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan informasi untuk menilai (*asess*) keputusan-keputusan yng dibuat dalam merancang suatu sistem pengajaran

(Hamalik, 2008).

Pendapat Aunurrahman (2014) tentang evaluasi, evaluasi merupakan wahana untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari keseluruhan aktivitas yang kita lakukan serta menjadi sumber informasi yang terukur hambatan-hambatan atau kendala yang dihadapi di dalam proses pencapaian tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan evaluasi sendiri untuk melihat sejauh mana suatu program atau kegiatan tertentu dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 pasal 58 (1) evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan.

Fathurrohman & Sutikno (2017) merumuskan bahwa terdapat teknik-teknik yang digunakan untuk evaluasi pembelajaran teknik ini terbagi dua yaitu teknik tes dengan macam macam jenis tes seperti tes kepribadian dan tes hasil belajar bentuk tes sendiri terdapat tes tertulis dan tes lisan sedangkan untuk teknik *non tes* berupa observasi, wawancara, skala sikap, *check list*, *rating scale*, dan angket

Dari beberapa pembahasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga komponen pelaksanaan pembelajaran yaitu perencanaan, proses, dan evaluasi pembelajaran yang didalamnya terdapatnya interaksi antar guru dan peserta didik di lingkungan belajar, bagian dari mewujudkan

implementasi dari tujuan yang telah disusun sebelumnya, yang diawali dengan membuat perencanaan berupa program-program yang disiapkan untuk mengatur segala unsur dari komponen pembelajaran, lalu dilanjutkan dengan proses pembelajaran yang diawali membuka pembelajaran, dilanjutkan materi yang disampaikan, dan terakhir menutup pembelajaran serta pelaksanaan evaluasi untuk menilai sejauh mana hasil dari tujuan yang diharapkan.

C. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika

Analisis pelaksanaan pembelajaran matematika diketahui merupakan proses yang dilalui seperti penyelidikan dan penelaahan dari pelaksanaan pembelajaran matematika yang dilaksanakan oleh sekolah. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006, pembelajaran matematika bertujuan untuk:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien, dan tepat, dalam pemecahan masalah
2. Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti, atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh
4. Mengomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media

lain untuk memperjelas keadaan atau masalah

5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Pembelajaran matematika menurut Demuth (dalam Devi, 2016) berorientasi pada empat hal. Pertama, pembelajaran matematika berorientasi pada matematika formal. Pengertian-pengertian seperti hubungan, fungsi, kelompok, vektor, diperkenalkan dan dimasukkan dengan definisi dan dihubungkan satu sama lain dalam suatu sistem yang disusun secara deduktif. Kedua, pembelajaran matematika berorientasi pada dunia sekeliling, titik tolaknya adalah tema yang diambil dari jangkauan pengalaman belajarnya, pelajaran mempunyai tugas mematematisasikan keadaan sekeliling. Ketiga, pembelajaran matematika sebagai sistem dimana pelajarnya dilatih untuk menemukan sesuatu secara mandiri. Keempat, pembelajaran matematika berorientasi pada matematika sebagai alat, dalam konsep ini kesiapan menjadi menonjol, dan hanya digunakan sebagai kesiapan teknis.

Dari beberapa uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran matematika adalah suatu proses pembelajaran yang mengutamakan pemahaman daripada penghafalan, melibatkan peserta didik disetiap langkah dalam pembelajaran dengan harapan peserta didik memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat, menggunakan tema yang sesuai dengan keadaan sekeliling peserta didik dalam memahami suatu konsep serta peserta didik di ajarkan untuk memiliki sikap ulet dan percaya diri dalam

memecahkan masalah.

D. Google Meet dan Google Classroom

Google meet dan *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* ini menjadi salah satu aplikasi yang sering digunakan untuk menunjang pembelajaran daring. Aplikasi *google meet* merupakan produk dari *google* yang merupakan layanan komunikasi video yang dikembangkan oleh *google*. Aplikasi ini adalah salah satu dari 2 aplikasi yang merupakan versi baru dari versi terdahulunya yaitu *google hangouts* dan *google chat*. *Google meet* dirilis untuk pengguna iOS saja namun pada Februari 2017 *google* secara resmi meluncurkan *google meet* di bulan berikutnya. Layanan ini diluncurkan sebagai aplikasi konferensi video yang bisa ditonton hingga 30 peserta. *Meet* menjadi versi yang lebih kuat dibanding *hangouts* pendahulunya karena *meet* mampu ditampilkan pada aplikasi web, aplikasi Android dan iOS. (Octafian *et al.*, 2021). Proses pembelajaran di kelas bisa dilakukan secara online dengan menggunakan aplikasi conference seperti *google meet*. Dengan teknologi *google meet* guru dapat menyampaikan materi langsung ke peserta didiknya tanpa harus hadir ke sekolah, cukup guru dan anak didik berada di rumah masing-masing dengan ditemani orang tua. *Google meet* memiliki pengaruh yang sangat tinggi terhadap minat belajar siswa karena mudah digunakan, waktu yang fleksibel, dan dapat dilaksanakan dimana pun peserta didik berada (Septantiningtyas *et al.*, 2021). Manfaat menggunakan *google meet* dibanding layanan lain adalah kesederhanaannya hanya dengan memiliki akun *google*,

selanjutnya langsung dapat memulai panggilan video (Dewi *et al.*, 2021). *Google meet* mempunyai kelebihan seperti mudah diakses oleh guru dan peserta didik, tidak berbayar, selain itu *google meet* memiliki *Interface* atau antar muka yang sangat bermanfaat dengan ukuran yang tidak berat dan cepat, mengutamakan pengelolaan yang efisien, serta mudah digunakan sehingga dapat diaplikasikan oleh semua penggunanya dengan mudah (Sawitri, 2020). Penggunaan *google meet* pada pembelajaran daring ditujukan agar guru dan peserta didik tetap bisa berinteraksi antar muka secara *on time* walaupun berada di tempat yang berbeda. Sebab meskipun bahan ajar seperti modul, media pembelajaran (*powerpoint*) sudah dibagikan kepada peserta didik, guru tetap harus menjelaskan bagaimana proses pengerjaan, serta bagaimana teknik atau langkah peserta didik dalam belajar, peserta didik masih perlu dimonitoring terlebih dahulu. Untuk mencapainya maka *google meet* dapat dijadikan sebagai alternatif ketika pembelajaran daring (dalam jaringan).

Google classroom atau dalam bahasa Indonesia yaitu ruang kelas *google* adalah sebuah serambi pembelajaran yang dapat diperuntukan terhadap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk membantu menemukan jalan keluar atas kesulitan yang dialami dalam membuat penugasan tanpa menggunakan kertas (*paperless*). Dengan menggunakan *google classroom*, guru dapat menyediakan tugas online, meningkatkan kerjasama antar sesama guru, peserta didik dan antar sesama peserta didik, dan membina komunikasi dengan peserta didik setiap saat dan guru dapat membuat kelas

virtual, mendistribusikan tugas, mengirim umpan balik, serta dapat melihat semuanya hanya dalam satu media, fleksibilitas dan banyak fitur yang ditawarkan oleh *google classroom* membuat aplikasi ini dianggap praktis untuk mendukung kegiatan pembelajaran. (Abidin & Saputro, 2020)

Keefektifan pembelajaran dengan menggunakan *google classroom* dapat dilihat berdasarkan tingkat kesalahan yang dibuat oleh peserta didik saat menyelesaikan permasalahan yang diberikan, hal lain yang menjadi acuan keefektifan pembelajaran adalah pada saat guru memotivasi peserta didik untuk mempelajari materi yang telah diunggah ke dalam kelas *google classroom* (Gunawan & Sunarman, 2017). Adapun fitur yang terdapat dalam *google classroom* berdasarkan Octafian *et al.* (2021) sebagai berikut:

1. *Assignments* (Tugas)

Penugasan disimpan dan dinilai pada rangkaian aplikasi produktivitas google yang memungkinkan kolaborasi antara guru dan peserta didik. Atau peserta didik kepada peserta didik.

2. *Grading* (Pengukuran)

Google classroom mendukung banyak skema penilain yang berbeda. Guru memiliki pilihan untuk melampirkan file ke tugas dimana peserta didik dapat melihat, mengedit, atau mendapatkan salinan individual. Peserta didik dapat membuat file dan kemudian menempelkannya ke tugas jika salinan file tidak dibuat oleh guru. Guru memiliki pilihan untuk memantau kemajuan setiap peserta didik pada tugas dan dimana mereka dapat memberi komentar dan edit. Berbalik

tugas dapat dinilai oleh guru dan dikembalikan dengan komentar agar peserta didik dapat merevisi tugas dan masuk kembali. Setelah dinilai, tugas hanya dapat diedit oleh guru jika guru mengembalikan tugas masuk.

3. *Communication* (Komunikasi)

Pengumuman dapat diposkan oleh guru ke arus kelas yang dapat dikomentari oleh peserta didik sehingga terjadi komunikasi dua arah antara guru dan peserta didik. Beberapa jenis media dari produk google seperti file video *youtube* dan *google drive* dapat dilampirkan ke pengumuman dan pos untuk berbagai konten.

4. *Time-Cost* (Hemat Waktu)

Guru dapat menambahkan peserta didik dengan memberi kode untuk mengikuti kelas. Guru juga mengelola kelas dapat menggunakan kembali pengumuman, tugas, atau pertanyaan yang ada dari kelas lain. Juga dapat berbagi tulisan di beberapa kelas dan kelas arsip untuk kelas masa depan. Pekerjaan peserta didik, tugas, pertanyaan, nilai, komentar semua dapat diatur oleh satu atau semua kelas, atau diurutkan menurut apa yang dikaji.

5. *Archieve Course* (Arsip Program)

Arsip juga untuk membangun juga mempertahankan kelas mereka saat ini. ketika kursus diarsipkan, guru dan peserta didik dapat melihatnya namun tidak dapat melakukan perubahan apapun sampai dipulihkan.

6. *Mobile Application* (Aplikasi dalam Telepon Genggam)

Aplikasi memberikan pengguna mengambil foto dan menempelkannya ke tugas mereka, berbagai file dari aplikasi lain dan mendukung akses online.

7. *Privacy* (Privasi)

Berbeda dengan layanan konsumen *google*, *google classroom*, sebagai bagian dari *G Suite for education*, tidak menampilkan iklan apapun dalam antarmuka untuk peserta didik, fakultas, dan guru dan data penggunaan tidak dipindai atau digunakan untuk tujuan periklanan. Semua fitur tersebut dapat digunakan oleh guru selama pembelajaran. Pada dasarnya tahap awal yang dilakukan yakni dengan melakukan *login* dengan menggunakan akun *G suit for education* atau *google pribadi/email google*.

Melalui aplikasi *google glassroom* berdasarkan Hardiyana (2015) bahwa tujuan pembelajaran akan lebih mudah direalisasikan dan sarat kebermanfaatan. Oleh karena itu, penggunaan *Google Classroom* ini sesungguhnya mempermudah guru dalam mengelola pembelajaran dan menyampaikan informasi secara tepat dan akurat kepada peserta didik. Hal ini sejalan dengan penuturan Halverson *et al.* (2017) aplikasi *google classroom* telah diterima oleh berbagai kalangan, proses *e-learning* ini menjadikan pembelajaran tatap muka tradisional menjadi tatap muka secara virtual, aplikasi ini mendukung kelas tatap muka dengan pembelajaran online.

Adanya pemaparan di atas, dua aplikasi ini yaitu *google meet* dan *google classroom* sangat membantu guru dan peserta didik dalam melaksanakan proses belajar.

E. Analisis Pembelajaran Daring pada Pembelajaran Matematika

Pembelajaran matematika dalam jaringan atau daring pada dasarnya adalah pembelajaran matematika yang dilaksanakan secara virtual melalui aplikasi virtual yang tersedia, meski demikian, pembelajaran matematika secara daring harus tetap memperhatikan kompetensi yang hendak disampaikan dan diajarkan kepada peserta didik pembelajaran daring bukan hanya pembelajaran yang memindahkan materi melalui media internet, dan guru bukan hanya sekedar memberikan tugas dan soal-soal yang dikirimkan melalui aplikasi sosial media (online), pembelajaran daring harus tetap dipersiapkan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran tatap muka.

Pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran dalam masa pandemi *covid-19* menurut Surat Edaran Kemendikbud 15 tahun 2020 tentang pedoman penyelenggaraan belajar dari rumah dalam masa darurat penyebaran *corona virus disease (covid-19)* dan pedoman pembelajaran pada masa pandemi *covid-19* di sekolah menengah pertama adalah sebagai berikut.

1. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Pada Masa Pandemi Covid-19

- a. Disederhanakan menjadi tiga komponen, yaitu tujuan, kegiatan dan asesmen.

- b. Tujuan pembelajaran diturunkan dari Kompetensi Dasar (KD) dan diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi yang akan dicapai
- c. Kegiatan pembelajaran diisi dengan aktivitas sesuai sintaks/ langkah-langkah model pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditentukan. Memuat tiga komponen, yaitu pendahuluan, inti dan penutup. Kegiatan pembelajaran dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi *covid-19*. Aktivitas dan penugasan dapat bervariasi antar daerah berdasarkan kearifan lokal dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses fasilitas pembelajaran. Pendidik dapat membuat inovasi baru, mengadopsi/mengadaptasi model pembelajaran berbasis kearifan lokal yang dinilai paling sesuai dengan kondisi daerahnya masing-masing di saat pandemi *covid-19*. Misalnya Sabilulungan (*Studysaster*). Sabilulungan artinya seia-sekata atau saling tolong menolong. Dalam hal ini, kerjasama antara peserta didik, pendidik, sekolah, orangtua dan lingkungan. Istilah *Studysaster* diambil dari akronim *Study* dan *Disaster* yang dalam bahasa Indonesia berarti belajar dan bencana. Jadi *Studysaster* adalah belajar di masa bencana. Dengan demikian Sabilulungan *Studysaster* merupakan model pembelajaran new normal berlandaskan kerjasama yang sinergis pada masa pandemi *covid-19*. Model pembelajaran sabilulungan *studysaster* menghasilkan produk berdasarkan minat bakat dan kemampuan peserta didik yang disesuaikan dengan

lingkungan terdekat (berbasis kearifan lokal). Produk tersebut bisa berupa karya tulis, puisi, cerpen, video, foto, poster, komik dan lain-lain.

- d. Asesmen yang dilakukan meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Hasil belajar peserta didik pada masa pandemi *covid-19* diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari pendidik tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif.

2. Proses pembelajaran jarak jauh daring oleh pendidik

Waktu pembelajaran daring sepanjang hari menyesuaikan ketersediaan waktu, kondisi, dan kesepakatan peserta didik dan orangtua/wali. Proses pembelajaran daring terdiri atas:

- a. Tatap muka Virtual melalui *video conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan. Dalam tatap muka virtual memastikan adanya interaksi secara langsung antara guru dengan peserta didik.
- b. *Learning Management System (LMS)*. LMS merupakan sistem Langkah fasilitasi PJJ luring menggunakan media buku, modul dan bahan ajar dari lingkungan sekitar. Waktu pembelajaran dan pengumpulan hasil belajar disepakati dengan peserta didik dan/atau orang tua/wali dan sesuai dengan kondisi. pengelolaan pembelajaran terintegrasi secara daring melalui aplikasi. Aktivitas pembelajaran dalam LMS antara lain pendaftaran dan pengelolaan akun, penguasaan

materi, penyelesaian tugas, pemantauan capaian hasil belajar, terlibat dalam forum diskusi, konsultasi dan ujian/penilaian. Contoh LMS antara lain kelas maya rumah belajar, *google classroom*, ruang guru, zenius, edmodo, moodle, siajar *LMS seamolec*, dan lain sebagainya.

Langkah-langkah pelaksanaan pelajaran jarak jauh daring oleh pendidik:

a. Pra Pembelajaran

- 1) Siapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan buat grup *whatsapp* (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi.
- 2) Diskusikan dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik: (a) Ketersediaan gawai/laptop/komputer dan akses internet, (b) Aplikasi media pembelajaran daring yang akan digunakan, (c) Cara penggunaan aplikasi daring, (d) Materi dan jadwal pembelajaran daring.
- 3) Buat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring.
- 4) Memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring.

b. Saat Pembelajaran

- 1) Tatap Muka Virtual
 - a) Periksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.

- b) Mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.
- c) Penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan.
- d) Selalu berikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan melakukan refleksi.

2) *Learning Management System (LMS)*

- a) Komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar.
- b) Berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik memastikan peserta didik siap mengikutipembelajaran dan mengakses LMS.
- c) Memantau aktivitas peserta didik dalam LMS.
- d) Membuka layanan konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.

c. Usai Pembelajaran

- 1) Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.
- 2) Mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan.
- 3) Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar.

Analisis pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran matematika, merupakan proses dalam mengkaji tentang pelaksanaan pembelajaran pengganti tatap muka atau yang lebih dikenal sekarang daring, khususnya pada mata pelajaran matematika. Seiring perkembangan zaman, seseorang dapat memperoleh informasi secara mudah melalui teknologi baru yang terus berkembang. Perkembangan teknologi ini dapat menjadi menguntungkan di bidang pendidikan bagi guru maupun peserta didik. Adapun manfaat dari kegiatan belajar matematika menggunakan sistem pembelajaran daring, yaitu dengan dapat mempersingkat waktu pembelajaran atau lebih praktis dan membuat biaya pelajaran lebih ekonomis, pembelajaran daring juga dapat mempermudah interaksi peserta didik dengan bahan materi yang telah diberikan, peserta didik juga dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses bahan belajar setiap saat hingga berulang-ulang, dan daring merupakan proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam ruangan kelas saja, tetapi diluar kelas atau dirumah (*study at home*) dengan bantuan peralatan teknologi dan jaringan internet, sehingga para peserta didik dapat aktif terlibat dalam proses belajar-mengajar, walaupun demikian manfaat internet untuk pembelajaran daring matematika memiliki banyak kekurangan di antaranya yaitu, kurangnya interaksi antara guru dan peserta didik, kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya penilaian serta penalaran pada pelajaran matematika dalam proses belajar dan

mengajar kecenderungan mengabaikan aspek akademik maupun aspek sosial proses belajar dan mengajarnya lebih ke arah pelatihan daripada kependidikan dan mayoritas peserta didik tidak memiliki motivasi belajar melalui daring (Yazdi, 2012).

Sesuai dengan uraian-uraian di atas diketahui bahwa sekarang proses pembelajaran daring di arahkan agar sesuai dengan surat edaran yang dibuat oleh Kemendikbud nomor 15 tentang pedoman penyelenggaraan pembelajaran dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring ini diharapkan sejalan dengan pedoman yang telah ada, dengan adanya pedoman tersebut, guru diharapkan memiliki kemampuan untuk lebih membuat suasana pembelajaran yang mengedepankan interaksi dengan peserta didik, sehingga pembelajaran daring ini tidak membatasi perkembangan bersosialisasi peserta didik, dengan mengadakan diskusi di ruang pertemuan virtual juga dapat menjadi pilihan bagi guru agar terjadi interaksi baik antar peserta didik maupun, guru dengan peserta didik serta dapat memanfaatkan aplikasi seperti *google meet* dan *google classroom* secara baik sebagai wadah belajar mengajar dan mengumpulkan tugas.

F. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Anita (Ningrum 2020) dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Google Classroom* Era *Pandemic Covid-19* Materi Tata Surya pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020”. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kualitatif dengan menggunakan metode observasi,

wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini diperoleh bahwa dalam pembelajaran *Google Classroom* siswa mampu mendeskripsikan komponen materi, persepsi siswa terhadap materi sangat menarik dan memotivasi, faktor penghambat kondisi rumah yang tidak kondusif, terkendala akses internet, siswa yang aktif tanya jawab hanya 50% dan kedisiplinan siswa masih kurang.

2. Penelitian yang dilakukan Dewi Fatimah (2021) dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar” Kesimpulan hasil penelitian yaitu Pelaksanaan pembelajaran daring di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ahmad Dahlan Kota Jambi sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan peserta didik menggunakan *whatsapp* dan *zoom*. Meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru lebih sering menggunakan *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya, selain itu *Whatsapp* digunakan guru untuk membagikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan *Zoom* untuk penyampaian materi pembelajaran.
3. Penelitian yang dilakukan Ellen Proborini Dkk (2021) merujuk jurnal

wacana akademika dengan judul “Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Matematika”. Kesimpulan bahwa peserta didik belum bisa beradaptasi secara maksimal dalam penggunaan *google classroom* sebagai media dalam pembelajaran matematika diantaranya karena signal kurang stabil dan sering terjadinya pemadaman listrik di daerah.

4. Penelitian yang dilakukan Anjelina Asriana Dkk (2021) merujuk pada jurnal pembelajaran dan pengembangan matematika dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran Matematika Daring Menggunakan *Whatsapp* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas VIII SMP Tp. 45 Denpasar Tahun Ajaran 2020/2021” . Kesimpulan penelitian ini Hasil penelitian dan pembahasan menunjukan bahwa pada perencanaan pembelajaran guru membuat RPP daring, menyiapkan materi, membuat absensi dalam bentuk link *google form* dan menyediakan latihan soal untuk siswa. Pelaksanaan pembelajaran matematika daring terdiri dari pendahuluan, kegiatan inti, penutup dan penilaian. Penilaian guru pada pembelajaran daring adalah kehadiran siswa, sopan santun siswa dalam bertanya kepada guru, dan ketepatan siswa dalam mengumpulkan tugas. Hambatan yang dialami oleh guru dan siswa pada pembelajaran matematika daring menggunakan *whatsapp* yaitu gangguan Sinyal, memori HP penuh, sulit mengetahui keseriusan belajar siswa, kurangnya motivasi belajar peserta didik, kesulitan guru menjelaskan materi matematika kepada siswa, dan siswa cukup sulit memahami

materi yang diberikan guru.

5. Penelitian yang dilakukan Agustinus Roi Nggema Dkk (2020) dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi *Covid-19* Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar”. Kesimpulan hasil penelitian menunjukan bahwa: 1) Peserta didik kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar sangat siap dalam melaksanakan pembelajaran daring dan guru mata pelajaran matematika kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar siap untuk menerapkan pembelajaran daring. 2) Kendala peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah faktor sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keterampilan dalam pembelajaran daring dan susah mengatur waktu, sedangkan kendala guru dalam menerapkan pembelajaran daring adalah faktor sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keterampilan mengajar, manajemen waktu serta proses penilaian khususnya penilaian terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskripsi kualitatif. Penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif digunakan oleh peneliti karena peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian, yaitu pelaksanaan pembelajaran matematika pada masa pandemi *Covid-19* di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda, tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut, dan tidak terikat pada hipotesis atau variabel tertentu.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda. Waktu penelitian dilaksanakan mulai tanggal 20 Juli 2021 sampai dengan 5 Agustus 2021 semester ganjil tahun ajaran 2021/2022.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek Penelitian ini adalah guru mata pelajaran matematika dan peserta didik di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda. Objek dalam penelitian ini adalah pelaksanaan pembelajaran matematika daring menggunakan *google meet* dan *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda.

D. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini yang menjadi instrumen atau alat penelitian yang utama adalah peneliti. Peneliti sebagai *human instrument* dalam penelitian ini berfungsi dalam menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai

sumber data, melakukan pengumpulan data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Selain dari peneliti sebagai instrumen utama, instrumen penunjang dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini pedoman observasi yang digunakan adalah berupa pernyataan-pernyataan yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk mendapatkan data atau informasi tertentu tentang rencana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar mata pelajaran matematika wajib dalam masa pandemi *Covid-19* dengan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diteliti. Pernyataan yang disusun dalam pedoman observasi berisi daftar point-point yang penting saja, namun dapat berkembang atau berkurang saat observasi berlangsung tanpa keluar dari konteks yang diinginkan. Adapun pedoman observasi terdapat pada lampiran 2 (hal.86).

2. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara merupakan serangkaian pertanyaan yang digunakan oleh peneliti sebagai acuan untuk mendapatkan data atau informasi tertentu tentang keadaan responden dengan cara tanya jawab menggunakan daring. Pedoman wawancara yang digunakan penulis adalah pedoman wawancara tidak terstruktur, dimana hanya memuat daftar garis besar yang akan ditanyakan, namun dapat berkembang atau berkurang pada saat proses wawancara berlangsung, tanpa

keluar dari konteks yang diinginkan. Adapun pedoman wawancara terdapat pada lampiran 3 (hal.89).

E. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi sebagai berikut.

1. Observasi

Pada penelitian ini, observasi dilakukan pengamatan terhadap guru dan peserta didik secara online dengan cara peneliti masuk ke kelas pembelajaran matematika wajib pada aplikasi *google meet* yang digunakan sebagai tempat pelaksanaan pembelajaran, dimana peneliti sebagai pengamat kegiatan pembelajaran, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan pembelajaran, kemudian dilakukan perekaman dalam bentuk *screenshot* atau *screenrecord*.

2. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan penulis adalah wawancara tidak terstruktur, dimana hanya memuat daftar garis besar yang akan ditanyakan, namun dapat berkembang atau berkurang saat wawancara berlangsung, tanpa keluar dari konteks yang diinginkan.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dokumen yang dibutuhkan yang berhubungan dengan pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan guru, datanyadapat berupa foto ketika guru matematika kelas IX SMP Fasrabiquil Khairat Samarinda sedang mengajar secara daring dan

dokumen lainnya yang mendukung penelitian. Data ini digunakan untuk melengkapi data sebelumnya yang belum lengkap atau sebagai data pendukung.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah di dapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat di jadikan informasikan kepada orang lain. Untuk penelitian ini, data yang dikumpulkan akan diolah agar mendapatkan informasi selanjutnya lalu digunakan sebagai bahan deskripsi.

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggali informasi dari berbagai sumber atau responden, di peroleh dengan wawancara, analisis dokumen, video, dan foto-foto kegiatan yang ada.

2. Reduksi Data

Kegiatan reduksi data adalah kegiatan merangkum hal-hal pokok dan memfokuskan kepada titik yang dianggap penting kemudian dicari tema polanya. Dengan demikian data akan memberikan gambaran yang lebih jelas sehingga penulis tidak kesulitan dalam mengumpulkan data selanjutnya. Dalam mereduksi data, penulis akan diarahkan kepada hasil akhir atau tujuan dari penelitian, yaitu tujuan pada penemuan.

3. Penyajian Data

Langkah yang dilakukan setelah mereduksi data adalah melakukan penyajian data, penyajian data dapat dilakukan dengan memperlihatkan

semua data yang dikelompokkan dalam bentuk deskriptif dan ditarik kesimpulannya. Dengan penulis menyajikan data, hal ini tentunya akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, dan kemudian bisa merencanakan kegiatan apa yang akan dilakukan selanjutnya.

4. Pengambilan Kesimpulan dan Verifikasi

Awal kesimpulan pada penyajian data masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak didukung dengan bukti yang kuat untuk mendukung data awal yang telah terkumpul. Tetapi jika kesimpulan yang penulis temukan pada tahap awal telah didukung dengan bukti-bukti yang valid, maka kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang bersifat kredibel.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan sebagai upaya membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah benar-benar kredibel, maka peneliti menggunakan cara triangulasi teknik yang berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui observasi atau pengamatan pelaksanaan pembelajaran daring dengan hasil wawancara yang diperoleh peneliti dengan guru dan peserta didik serta didukung dengan dokumentasi yang diperoleh peneliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

SMP Fastabiqul Khairat Samarinda berada di Jl. Ruhui Rahayu 1, Kelurahan Gn. Kelua, Kecamatan Samarinda Ulu, Kota Samarinda, Kalimantan Timur. Ibu Kusnul Chotimah Dwi Sanhadi, M.Pd merupakan guru pengampu mata pelajaran matematika kelas IX pada tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah empat kelas.

1. Reduksi data

a. Deskripsi Hasil Observasi

Pembelajaran berlangsung pada materi bilangan berpangkat dan bentuk akar. Penelitian dilakukan di empat kelas yaitu IX-Imam Ghozali, IX-Imam Nawawi, IX-Imam Qurtubi, dan IX-Imam Hasan Al Basri. Pengambilan data dilakukan selama 3 minggu dari mulai tanggal 20 Juli 2021 hingga 5 Agustus 2021. Pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran terlihat bahwa persiapan guru telah lengkap mulai dari program tahunan, program semester, silabus, RPP, media pembelajaran, dan tentunya bahan ajar. Proses pelaksanaan pembelajaran matematika daring di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda menggunakan aplikasi *google meet* untuk menjelaskan materi dan berinteraksi dengan peserta didik menggunakan metode ceramah. Pada proses evaluasi, bentuk evaluasi yang guru lakukan berupa tanya jawab soal-soal terkait materi guru juga

terlihat selalu menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang sudah dijelaskan hal itu bertujuan untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik terdapat pula *assesment* berupa penilaian sikap seperti kehadiran selama di kelas daring dan ketepatan waktu pengerjaan tugas, penilaian pengetahuan berupa tes tertulis, lisan, dan penilaian keterampilan berupa sistematika pengerjaan pada tugas.

b. Deskripsi Hasil Wawancara

Wawancara berlangsung melalui *google meet*. Peneliti mewawancarai seorang guru dan juga 4 orang peserta didik. Tanggapan guru mengenai proses pelaksanaan pembelajaran sendiri sudah sangat siap baik dari kesiapan peserta didik maupun sekolah selaku penyedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk proses pelaksanaan pembelajaran walaupun begitu guru merasa pembelajaran secara luring maupun daring memiliki tantangan mengajar yang berbeda untuk luring. Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran daring tentunya memiliki beberapa perbedaan terlihat dari 4 peserta didik yang di wawancarai, terdapat 1 peserta didik yang lebih menyukai pelaksanaan pembelajaran secara daring sedangkan 3 lainnya lebih menyukai pelaksanaan pembelajaran matematika secara luring.

c. Deskripsi Hasil Dokumentasi

Dokumen yang dimaksud disini adalah berupa perangkat pembelajaran

yaitu program tahunan, program semester, silabus, dan RPP yang dibuat oleh guru, yaitu RPP materi bilangan berpangkat.

2. Penyajian data

a. Perencanaan pembelajaran matematika daring menggunakan *google meet* dan *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda.

Pada saat peneliti melakukan observasi terlihat guru dalam pembelajaran matematika secara daring memiliki perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar mata pelajaran matematika menjadi lebih terarah. Perencanaan pembelajaran daring dibuat pembelajaran berlangsung dengan guru mempersiapkan program tahunan, program semester, RPP daring materi bilangan berpangkat dan bentuk akar, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

1) Program Tahunan

Berdasarkan observasi yang telah berlangsung, guru memiliki program tahunan sebagai salah satu bentuk persiapan beliau dalam merencanakan pembelajaran matematika secara daring menggunakan *google meet* dan *google classroom* program tahunan mata pelajaran matematika ini meliputi Kompetensi Inti (KI), KD, dan

tentunya juga alokasi yang akan digunakan saat proses pembelajaran berlangsung.

2) Program Semester

Temuan selanjutnya saat observasi yaitu program semester, guru membuat program semester ganjil dan juga program semester genap tentunya. Komponen program semester mata pelajaran matematika yang tentunya juga berbasis daring dan menggunakan *google meet* dan *google classroom* terdapat identitas yang isinya seperti satuan pendidikan, mata pelajaran, kelas, semester, dan tahun pembelajaran lalu format isian yang isinya KD, KI, dan alokasi waktu serta bulan yang terperinci per-minggu.

3) Silabus

Komponen yang di haruskan ada pada silabus adalah standar kompetensi, KD, materi pokok, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, sumber belajar. pembuatan silabus oleh guru telah mengikuti panduan yang telah ada dan sesuai dengan komponen yang dilampirkan.

4) RPP Daring Materi Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar

Berdasarkan hasil temuan saat observasi, guru telah membuat RPP daring dengan materi bilangan berpangkat dan bentuk akar yang hanya terdiri dari satu lembar halaman

sesuai dengan surat edaran yang telah diikuti selama pandemi *covid-19* dan disederhanakan menjadi tiga komponen, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian pembelajaran.

Selanjutnya, terdapat beberapa komponen yang telah diamati lebih jauh oleh peneliti:

i. Kejelasan identitas mata pelajaran

Nama mata pelajaran, materi pokok, nama sekolah/ tingkat pendidikan, lama pembelajaran dan nama penyusun pada RPP daring tersebut telah disebutkan. Rumusan KD dan KI pada materi bilangan berpangkat dan bentuk akar telah sesuai kurikulum serta tertulis dengan lengkap dan jelas.

ii. Kejelasan rumusan indikator dan tujuan pembelajaran

Rumusan Indikator jelas dalam artian dapat terukur dan Indikator mengukur KD.

iii. Kejelasan topik dan materi pembelajaran

Topik dan materi pembelajaran mendukung pencapaian KD dan KI serta materi pembelajaran telah sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan.

iv. Kesesuaian metode, strategi, pendekatan, langkah-

langkah pembelajaran dengan topik dan peserta didik

Metode pembelajaran telah sesuai dengan tujuan, materi, dan alokasi waktu. Rancangan aktivitas

belajar peserta didik terfokus pada tujuan pembelajaran serta memuat rancangan yang menuntut peserta didik untuk berinteraksi bersama sumber pembelajaran. Materi telah diringkas serta memanfaatkan pengetahuan sebelumnya agar dapat sesuai dengan indikator dan alokasi waktu. Rancangan aktivitas belajar juga sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, pembelajaran berpusat pada peserta didik.

- v. Kesesuaian pemilihan alat, media, sumber belajar dengan topik pembelajaran.

Pemilihan alat, media, dan sumber belajar telah disesuaikan agar dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai ditengah kondisi pembelajaran daring.

- vi. Kesesuaian penilaian dengan indikator dan tujuan pembelajaran

Teknik, prosedur, dan instrumen penilaian lengkap serta sesuai dengan indikator akan tetapi karena RPP daring hanya terdiri dari satu lembar halaman maka soal soal yang biasanya terlampir tidak ada pada RPP daring ini.

- vii. Kelengkapan perangkat pembelajaran (RPP, alat, media, sumber belajar, bahan ajar, alat penilaian)

RPP daring hanya terlampir dalam satu lembar halaman, oleh karena itu uraian materi, LKS tidak dituliskan di RPP daring, akan tetapi penulisan RPP daring ini sesuai dengan kaidah tata bahasa yang baik dan benar.

5) Media Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu membuat media pembelajaran, dari hasil observasi guru terlihat sudah mempersiapkan media pembelajaran berupa video pembelajaran dan juga *power point*. Media yang digunakan pada saat pembelajaran berlangsung berupa *power point* maupun papan tulis *virtual* yang ditampilkan oleh guru untuk menjelaskan materi yang di ajarkan kepada peserta didik, selain itu video pembelajaran juga menjadi media pembelajaran yang dijadikan sumber acuan lain peserta didik untuk memahami pelajaran, video pembelajaran ini tentunya berdasarkan materi yang akan dipelajari dan dapat di lihat pada aplikasi *Youtube*, biasanya guru akan mengirimkan link video pembelajaran tersebut ke *Google Classroom* sebelum pembelajaran dilaksanakan. Hal itu dilakukan agar peserta didik dapat mempelajari video tersebut sebelum pembelajaran berlangsung.

6) Bahan Ajar

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu mempersiapkan bahan ajar berupa video pembelajaran yang telah di *download* dari *youtube* dan mempersiapkan materi pelajaran yang akan di jarkan kepada peserta didik dengan membaca buku dan mempelajari video yang sudah dibagikan ke peserta didik, hal itu dilakukan agar saat proses pembelajaran berlangsung guru dapat menguasai semua materi pelajaran.

b. Proses pembelajaran matematika daring menggunakan *google meet* dan *google classroom* pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda.

Pelaksanaan pembelajaran matematika secara daring ini dilaksanakan 1 kali pertemuan dalam satu minggu, setiap pertemuan 2 jam pelajaran (2 x 45 menit) pada peserta didik kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda. Berikut peneliti akan mendeskripsikan bagaimana proses pembelajaran daring di kelas.

i. Pendahuluan

Guru memberikan salam dan mempersilahkan ketua kelas untuk memimpin teman-temannya berdoa, lalu guru mengarahkan peserta didik untuk memperbaiki posisi kamera agar wajah dan badan para peserta didik terlihat, kemudian guru memeriksa kehadiran dan juga kesiapan seragam peserta didik, karena saat peneliti melaksanakan

observasi pada pertemuan awal maka terlihat bahwa guru menyampaikan kontrak belajar atau semacam peraturan di kelas, setelah itu guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan mengarahkan peserta didik untuk memperhatikan guru, pada pertemuan selanjutnya guru mengaitkan materi pembelajaran yang telah di berikan minggu lalu dan juga memeriksa apakah peserta didik telah mempelajari materi yang berbentuk video youtube maupun powerpoint tambahan yang diberikan guru melalui *google classroom*, serta mengingatkan kembali kepada peserta didik terkait peraturan di kelas.

ii. Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru menjelaskan melalui papan tulis virtual ataupun *power point*, lalu sembari guru menjelaskan guru juga memulai metode pembelajaran tanya jawab dengan memberikan contoh-contoh soal yang akan di isi oleh peserta didik, dengan cara memanggil satu persatu nama-nama peserta didik tersebut, jika ada yang masih belum mengerti guru mengarahkan agar peserta didik dapat mengetahui jawaban dari pertanyaan yang diberikan, pada pertemuan berikutnya guru mengubah strategi mengajarnya, peserta didik tidak hanya ditunjuk satu persatu tetapi peserta didik dipersilahkan untuk memilih soal mana yang akan mereka jawab dan tentunya semua peserta didik pasti akan

mendapatkan soal.

iii. Kegiatan Penutup

Berdasarkan observasi, kegiatan penutup yang diberikan guru adalah bertanya kepada peserta didik apa saja materi yang telah mereka pelajari tadi, serta mengapresiasi peserta didik yang sukarela menjawab, maupun yang ditujuk dengan mengucapkan terimakasih, selanjutnya guru mengajak peserta didik untuk mengunduh tugas pada *google classroom* dan diberi tenggat waktu yang telah ditentukan oleh guru, selanjutnya guru memberikan salam dan meminta izin untuk keluar dari link *google meet* karena pergantian mata pelajaran.

Peneliti juga melakukan kegiatan wawancara dengan guru matematika kelas IX dan peserta didik yang masing-masing mewakili kelasnya dengan menggunakan media *google meet*, berikut peneliti akan deskripsikan bersamaan dengan observasi yang telah peneliti lakukan.

1)Proses pelaksanaan pembelajaran daring oleh guru

a) Aplikasi yang digunakan saat pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti aplikasi yang digunakan terlihat guru menggunakan *Google meet* agar tatap muka secara virtual dan *Google classroom* untuk membagikan materi maupun tugas, Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yaitu Ibu K diperoleh

data sebagai berikut:

P : *“Selain menggunakan Google classroom dan Google meet ibu pernah menggunakan aplikasi apa saja?”*

G: *“Menggunakan aplikasi Quizizz, kadang menggunakan Google Form, dan kadang langsung tanya jawab dengan peserta didiknya langsung melalui Google Meet .”*

b) Metode yang digunakan saat pembelajaran daring

Guru pada saat pembelajaran daring berdasarkan hasil observasi menggunakan metode ceramah atau biasa disebut pembelajaran langsung dan juga tanya jawab satu persatu dengan peserta didik secara acak dengan memanggil nama peserta didik, berdasarkan hasil wawancara dengan guru di dapat data seperti berikut:

P : *“Metode apa yang ibu gunakan saat pembelajaran daring?”*

G : *“Untuk metode yang digunakan hanya dapat menggunakan pembelajaran langsung, tanya jawab, dan diskusi dengan peserta didik, karena untuk metode jig saw ataupun STAD agak susah karena online agak terbatas”*

c) Kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran secara daring

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan terlihat bahwa kesiapan guru dalam melaksanakan pembelajaran daring sudah cukup mempersiapkan segala sesuatunya dengan baik. Guru mempersiapkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring selain itu sekolah juga telah memfasilitasi guru untuk melakukan pembelajaran secara daring.

d) Ketersediaan Jaringan Internet

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan penulis memperoleh data bahwa ketersediaan jaringan internet di sekolah tersebut sudah cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Dari pihak sekolah sudah memfasilitasi para guru untuk melaksanakan pembelajaran daring di sekolah dengan menyediakan *wifi* untuk melakukan pembelajaran daring, akan tetapi jika mengajar di rumah terkadang jaringan di rumah tidak terlalu baik.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penanya yang disingkat dengan huruf P dengan guru yang disingkat dengan huruf G diperoleh data berikut:

P : *“Kondisi jaringan internet ibu bagaimana?”*

G : *“Kondisi jaringan internet itu tergantung tempat saya mengajar, kadang saya ngajar dari sekolah, jaringan di sekolah bagus karena saya mengajar di lab komputer sekolah jaringan wifi nya terpusat di lab tersebut dan komputer juga yang spesifikasinya paling bagus, kalau saya WFH jaringan di rumah lumayan terkadang naik turun dan muka peserta didik saat google meet tidak terlihat, oleh karena itu saya memaklumi peserta didik yang tidak menyalakan kamera”*

e) Ketersediaan media untuk melaksanakan pembelajaran daring

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan penulis memperoleh data bahwa ketersediaan media untuk belajar seperti Laptop, *Handphone*, dan sumber belajar lainnya di sekolah tersebut sudah tersedia dan cukup menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Karena semua guru sudah memiliki *Handphone* dan laptop untuk melaksanakan pembelajaran daring. Begitu juga ketersediaan sumber

belajar lainnya seperti buku paket juga sudah tersedia dan memang sekolah sudah memfasilitasi segala sesuatu yang dibutuhkan untuk melaksanakan pembelajaran daring.

f) Strategi mengajar guru saat pembelajaran daring

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru diperoleh data berikut :

P : *“Bagaimana strategi mengajar ibu saat pembelajaran daring agar tujuan pembelajaran tercapai ?”*

G : *“Menyesuaikan kebutuhan, karena setiap kelas memiliki kebutuhan yang berbeda, ada yang cepet ada yang lama dalam memahami pelajaran, ada kelas yang perlu tegas ada juga yang biasa aja, kadang juga saya dengan murid-murid main game karena masih sempat waktunya, intinya tergantung kelasnya”*

g) Kesiapan peserta didik saat pembelajaran daring

Dari hasil observasi dan wawancara yang telah penulis lakukan nampak bahwa kesiapan peserta didik pelaksanaan pembelajaran daring sudah cukup baik, lima menit sebelum pembelajaran dimulai semua peserta didik sudah masuk link *google meet* kelas mereka masing-masing, karena peraturan dari sekolah setiap kelas memiliki *google meet*nya masing-masing, jadi ketika pergantian mata pelajaran guru yang keluar dari link *google meet* tersebut dan digantikan oleh guru mata pelajaran berikutnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diperoleh data berikut:

P : *“Bagaimana strategi mengajar ibu saat pembelajaran daring agar tujuan pembelajaran tercapai ?”*

G : *“Menurut saya kesiapannya sudah lumayan bagus, karena seperti yang sudah saya bilang tadi, tergantung kelas dan*

tergantung masing-masing peserta didik, ada yang sudah siap, misalnya saja seperti saya sudah membagikan materi lewat google classroom dari minggu lalu, sudah ada yang mempelajari, tetapi ada juga yang belum, bahkan ada yang saat pembelajaran dimulai baru dibuka, jadi balik lagi tergantung peserta didiknya”

- h) Kemampuan Peserta didik saat menggunakan media pembelajaran daring

Berdasarkan observasi yang dilalui oleh peneliti, terlihat bahwa kesiapan peserta didik di kelas sudah mampu menggunakan dan mengoperasikan media pembelajaran daring seperti Laptop dan *Handphone*.

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru diperoleh data berikut

P : *“Menurut ibu, bagaimana kemampuan peserta didik saat menggunakan pembelajaran daring?”*

G : *“Menurut saya sudah cukup baik, karena mereka sudah setahun lebih ya menggunakan media pembelajarannya, jadi sudah dapat dipastikan lebih baik dari sebelum pembelajaran daring.”*

- i) Pengawasan terhadap peserta didik saat pembelajaran daring

Pada saat observasi pembelajaran matematika secara daring, guru terlihat secara tegas mengarahkan peserta didik agar selalu mengaktifkan kamera saat pembelajaran berlangsung, begitupula peraturan dari sekolah yang mewajibkan peserta didik untuk menyalakan kamera saat pembelajaran berlangsung.

P : *“Ketika proses pembelajaran matematika secara daring berlangsung, apakah Ibu mengawasi setiap peserta didik?”*

G : *“Iya, saya selalu memperhatikan peserta didik, sebenarnya ketika google meet berlangsung dengan peserta didik saya juga selalu memperhatikan peserta didik”*

- j) Tanggapan guru terkait pembelajaran matematika secara daring

Berikut tanggapan guru berdasarkan hasil wawancara:

- P : *“Menurut ibu, mana yang lebih nyaman, pembelajaran matematika secara daring atau sebelum daring? Mengapa?”*
 G : *“Tergantung ya, kalau dulu sebelum pandemi kita mesti naik turun tangga untuk ke kelas, lumayan menguras tenaga tapi enaknya kita bisa lebih meng-eksplora peserta didik, lebih bisa menggunakan metode metode pembelajaran yang menarik, misalnya seperti metode diskusi, kalau offline peserta didik bisa bentuk kelompok, sedangkan daring ya memang bisa cuma kurang kondusif keadaannya, untuk break room sih bisa cuma untuk sekarang ini belum terlalu butuh”*

2) Proses pelaksanaan pembelajaran daring oleh peserta didik

- a) Tanggapan peserta didik tentang pelaksanaan pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui *Google Meet* terlihat peserta didik sudah terbiasa melakukan pembelajaran secara daring. Untuk memperoleh data lebih mendalam mengenai pelaksanaan pembelajaran daring penulis melakukan wawancara dengan empat orang peserta didik yang berinisial AG, DS, WP, DM.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama peserta didik AG, DS, WP diperoleh data berikut:

- P : *“Bagaimana perasaan Adik ketika pembelajaran dilakukan secara daring ? jika dibandingkan dengan pembelajaran secara luring?”*

- AG : *“Biasa saja, seperti pembelajaran biasa tapi kalau pembelajaran daring sering terganggu saat pembelajarannya misalnya suara guru yang terbata-bata atau power point guru yang tidak muncul karena jaringan. Lebih mengerti materi ketika dijelaskan saat luring juga, makanya saya lebih suka pembelajaran secara luring dibanding daring.”*
- DS : *“Perasaan saya oke oke saja dengan pembelajaran daring, suka dengan pembelajaran daring tapi kalau disuruh mending luring atau daring mending luring.”*
- WP : *“Sebenarnya senengnya ada sih untuk daring itu kita dirumah lebih leluasa ya, gak terlalu diperhatikan oleh guru, gak senengnya gak ketemu temen-temen”*

Terlihat bahwa ketiga peserta didik yang sudah diwawancara lebih menyukai pembelajaran ketika luring dengan alasan nya masing-masing, berbeda dengan peserta didik DM yang justru menyukai pembelajaran secara daring, berikut hasil wawancara dengan DM:

- DM : *“Kalau menurut saya, saya lebih suka sekolah online karena lebih ringan, contoh saja kalau sekolah secara luring harus datang pagi jam 7.15 sedangkan secara daring kita masuk jam 8 jadi lebih banyak waktu untuk persiapannya, belajar secara luring juga perlu bawa buku berat berat, bawa laptop, bawa bekal, belum lagi masalah ketinggalan buku atau pulpen, sedangkan kalau online tidak perlu seperti itu”*

b) Kesiapan peserta didik saat pembelajaran daring

Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti terhadap peserta didik pada proses pembelajaran melalui *Google Meet* terlihat bahwa peserta didik sudah mempersiapkan diri sebelum pembelajaran daring dimulai. sebelum pembelajaran dimulai semua peserta didik sudah masuk link *Google Meet* untuk mengikuti pembelajaran. Selain itu mereka pun sudah mempersiapkan buku dan alat

tulis lainnya untuk belajar. Dalam pembelajaran daring ini peserta didik terlihat antusias dan semangat.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik diperoleh data berikut:

- P : *"Apa saja persiapan Adik saat pembelajaran daring ?"*
 AG : *"Ya paling siapkan buku tulis, alat tulis dan laptop, handphone juga buat jaga jaga kalau jaringannya tiba tiba jelek."*
 DS : *"Pertama buku paket, kedua buku catatan, buku tugas, alat tulis, laptop dan minuman."*
 WP : *"Biasanya dari malam sudah persiapkan buku dan laptop di atas meja laptop, lalu laptopnya dibuka terus buka Whats App karna diberi link untuk masuk ke kelasnya"*
 DM : *"Paling siapkan laptop, seragam, buku dan alat tulis"*

c) Ketersediaan media pembelajaran daring

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan dengan mengikuti proses pembelajaran daring yang dilakukan melalui *Google Meet* terlihat bahwa sarana dan prasarana dalam pembelajaran daring sudah tersedia di setiap rumah peserta didik, bahkan beberapa dari peserta didik memiliki *Handphone* sendiri. Hal itu terlihat dari kesiapan para peserta didik dalam mengikuti pembelajaran daring, mereka semua hadir setiap proses pembelajaran daring berlangsung baik menggunakan *Handphone* ataupun Laptop dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik diperoleh data berikut:

- P : *"Sarana dan prasarana saat pembelajaran daring di rumah adik apakah sudah tersedia semua? Seperti handphone, buku sebagai sumber belajar, dan laptop?"*
 AG : *"Iya sudah tersedia semua."*

DS : *“Insya Allah lengkap semua, kadang juga saya nambahin informasi dari google dan youtube.”*

WP : *“Alhamdulillah sudah lengkap semua”*

DM : *“Sarana dan prasarana untuk belajar sudah lengkap”*

d) Ketersediaan jaringan internet untuk pembelajaran daring

Dari hasil observasi yang telah penulis lakukan dengan mengikuti proses pembelajaran daring yang dilakukan melalui *Google Meet* terlihat bahwa ketersediaan jaringan internet di rumah peserta didik sudah mendukung pelaksanaan pembelajaran daring. Karena peserta didik tinggal di kota yang memang jaringan internetnya sudah cukup bagus. Namun ada beberapa peserta didik yang menggunakan *Wifi* di rumahnya, sehingga ketika mati lampu akan mengganggu pelaksanaan pembelajaran daring.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik diperoleh data berikut:

P : *“Bagaimana kondisi jaringan internet Adik?”*

AG : *“Saya pakai jaringan wifi, jadi kadang bagus kadang jelek”*

DS : *“Jaringan di rumah saya ini kurang bisa di prediksi, kadang bisa bagus kadang agak jelek juga, karena saya pakai wifi.”*

WP : *“Saya pakai wifi kak, nah wifi itukan bisa di naikin gitu kecepatan jaringannya, kalau dulu jaringan wifi saya lemah tapi alhamdulillah sekarang sudah ditingkatkan kecepatannya jadi lebih baik”*

DM : *“Untuk google meet lancar saja, Cuma terkadang kalau mati lampu aja yang bikin terkendala untuk mengumpulkan tugas, karena pakai wifi di rumah”*

e) Kesulitan saat pembelajaran daring

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran daring melalui

Google Meet terlihat peserta didik sudah cukup antusias mengikuti pembelajaran. Meskipun ada beberapa peserta didik yang terkadang kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru, namun guru akan menjelaskan ulang materi pembelajaran jika masih ada peserta didik yang belum memahami pembelajaran.

Berdasarkan wawancara dengan peserta didik diperoleh data berikut:

- P : *"Apa kesulitan yang Adik temui terutama mata pelajaran matematika ketika pembelajaran daring ?"*
- AG : *"Ya itu tadi masalah jaringan aja sih, kalau masalah ngerti atau engga, ngerti aja."*
- DS : *"Kesulitannya ada seperti jaringan dan untuk pemahaman yang kurang maksimal, makanya ketika selesai google meet masih mencari lagi informasi tambahan terkait materi, di ulang-ulang lagi, cari di youtube."*
- WP : *"Kesulitannya lebih susah nangkep pelajaran kak, sejujurnya saya jika memahami pelajaran lebih mudah ketika melihat muka gurunya, entah kenapa jika lihat wajah gurunya saya lebih paham, selain itu juga jika pembelajaran daring saya lebih sering terganggu karena kan ada handphone di dekat kita, jadi walaupun saya memperhatikan, saya juga kadang kadang gatel pengen pegang handphone, untuk jaringan alhamdulillah dari guru jarang ada kendala, paling dari jaringan saya tapi jarang, karna saya pakai wifi jadi terganggu pas mati lampu."*
- DM : *"Kesulitannya paling hanya kesulitan mengerjakan tugas"*

3) Evaluasi pembelajaran matematika daring menggunakan *google meet* dan *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda.

Dari hasil observasi yang penulis telah lakukan, bentuk evaluasi yang guru lakukan berupa tanya jawab soal-soal terkait materi, guru juga terlihat selalu menanyakan kepada peserta

didik tentang apa yang sudah dijelaskan hal itu bertujuan untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik terdapat pula *assesment* berupa penilaian sikap seperti kehadiran selama di kelas daring dan ketepatan waktu pengerjaan tugas, penilaian pengetahuan berupa tes tertulis, lisan, dan penilaian keterampilan berupa sistematika pengerjaan pada tugas.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Guru diperoleh data berikut :

P : *“Bentuk evaluasi ibu saat pembelajaran daring ini apa saja bu?”*

G : *‘Bentuk evaluasi yang saya berikan kepada peserta didik yaitu berupa tanya jawab soal dan diskusi terkait materi yang baru saja saya sampaikan, jika ada peserta didik yang masih belum paham terkait materi yang saya berikan maka akan kembali saya jelaskan, hal ini saya lakukan guna untuk mengetahui apakah ada peserta didik yang masih belum paham, selain itu juga ada assesment yang telah saya sampaikan di awal pertemuan pembelajaran, yang berupa kehadiran, sikap dan keaktifan, catatan, tugas baik secara tertulis maupun lisan, ulangan harian, Penilaian Tengah Semester (PTS), dan juga Penilaian Akhir Semester (PAS)’*

3. Penarikan Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran matematika daring menggunakan *google meet* dan *google classroom* pada masa pandemi covid-19 di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat cukup baik, dilihat mulai dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran matematika ini, terlihat bahwa guru siap untuk melaksanakan pembelajaran karena kelengkapannya dimulai dari program tahunan, program semester, silabus, RPP, media pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran matematika daring baik peserta didik maupun guru terlihat sudah sangat siap, baik dari segi sarana dan prasana maupun kesiapan mengikuti pembelajaran

matematika secara daring ini. Evaluasi berupa kehadiran, sikap dan keaktifan, catatan, tugas baik secara tertulis maupun lisan, ulangan harian, PTS, dan juga PAS.

4. Hasil Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi teknik dalam pengecekan keabsahan data. Peneliti akan membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi. Hasil triangulasi menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran matematika daring yang terjadi di dalam kelas sudah sesuai dengan jawaban guru ketika di wawancarai begitu pula dengan jawaban yang diberikan peserta didik saat di wawancarai. Guru maupun peserta didik juga membenarkan bahwa data yang peneliti peroleh sudah sesuai dengan kenyataan yang ada.

B. Pembahasan

Pelaksanaan pembelajaran daring di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda tahun ajaran 2021/2022 menggunakan metode pembelajaran sinkronus, dengan mewajibkan peserta didik menggunakan aplikasi *google meet* dan penggunaan *google classroom* untuk membagikan materi pembelajaran, untuk kurikulum yang diterapkan pada sekolah ini menggunakan kurikulum 2013 dan kurikulum Fastabiqul Khairat yang berisi kurikulum yang ramah anak, pendidikan karakter, dan pemanfaatan informasi dan teknologi yang kekinian dengan adanya kurikulum ini maka terdapat pula beberapa program unggulan yang dimiliki sekolah sebelum pembelajaran dilaksanakan secara daring berupa membaca al-qur'an dan

solat dhuha sebelum pembelajaran berlangsung. Peserta didik tidak hanya mendapatkan penjelasan materi pembelajaran melalui *google meet* akan tetapi mendapatkan juga materi pembelajaran melalui aplikasi seperti *youtube* untuk mendapatkan informasi tambahan, link *youtube* sendiri di berikan guru melalui aplikasi *google classroom*.

Pada perencanaan pelaksanaan pembelajaran terlihat bahwa persiapan guru telah lengkap mulai dari program tahunan, program semester, silabus, RPP, media pembelajaran, dan tentunya bahan ajar, persiapan guru tentunya menjadikan Surat Edaran Kemendikbud nomor 15 tahun 2020 sebagai landasannya, terutama RPP yang di ringkas menjadi hanya satu lembar walaupun demikian RPP satu lembar ini sangat lengkap, bahan ajar, dan media pembelajaran juga sudah disesuaikan dengan pembelajaran matematika berbasis daring dengan menggunakan teknologi yang dimiliki oleh guru dan peserta didik hal ini sejalan dengan pendapat Majid (2014) tentang perencanaan yang merupakan sebuah proses penyusunan bahan ajar, menggunakan media, menggunakan pendekatan dan metode pembelajaran, serta mengevaluasi dalam kurun waktu tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan, bahan ajar yang dimiliki oleh peserta didik juga diperoleh dari perpustakaan sekolah berupa buku pelajaran yang dapat dipinjam peserta didik juga dapat juga membeli buku pelajaran agar dapat menjadi hak milik peserta didik tersebut, oleh karena itu terlihat kesiapan guru sudah cukup lengkap dan senantiasa mengikuti pedoman pembelajaran jarak jauh Surat Edaran Kemendikbud nomor 15 seperti RPP yang disederhanakan menjadi tiga komponen, yaitu

tujuan, kegiatan dan *assesmen* serta tujuan pembelajaran diturunkan dari KD dan diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi yang akan dicapai serta penyediaan bahan ajar yang memadai oleh sekolah.

Proses pelaksanaan pembelajaran matematika daring di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda menggunakan aplikasi *google meet* untuk menjelaskan materi dan berinteraksi dengan peserta didik menggunakan metode ceramah, sesuai dengan tanggapan Tambak (2014) tentang metode ceramah ialah metode penyampaian pelajaran atau materi dengan penuturan lisan secara langsung maupun perantara untuk mencapai indikator atau tujuan pembelajaran yang diinginkan. Guru menggunakan *Google Classroom* untuk membagikan materi yang akan dipelajari, guru membagikan materi dan tugas, untuk materi sendiri sudah dibagikan dari beberapa hari sebelum jadwal mata pelajaran matematika, oleh karena itu peserta didik diharapkan telah mempunyai persiapan untuk materi yang akan datang, seperti halnya penuturan Sopian (2016) guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan mengawasi, melatih serta memiliki keterampilan profesional dan sosial. Tahapan pelaksanaan pembelajaran dimulai dari kegiatan pendahuluan dimana pendahuluan yang guru lakukan sudah cukup jelas dan terstruktur sesuai dengan RPP yang telah dibuat oleh guru walaupun terlihat guru tidak mempersilahkan peserta didik untuk berdoa, tetapi guru memberikan salam dan juga motivasi yang membangkitkan peserta didik untuk semangat

belajar dan menerapkan peraturan pada peserta didik agar senantiasa disiplin, serta mengaitkan pengetahuan yang sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari, pada kegiatan inti guru tidak menggunakan metode *discovery learning* seperti yang tertulis di RPP melainkan guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, selanjutnya pada kegiatan penutup guru terlihat mengarahkan peserta didik untuk menyimpulkan pembelajaran pada hari itu dan selalu mengapresiasi peserta didik atas jawaban jawaban yang telah dijawab. Hal ini sejalan dengan dengan tahapan pelaksanaan pembelajaran yang disampaikan oleh Rusman (2017) bahwa terdapat 3 tahapan pada saat pelaksanaan pembelajaran untuk mencapai tujuan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

Terlihat bahwa saat proses pembelajaran guru memiliki kesiapan yang baik, guru pun mencoba untuk tidak monoton dalam proses pembelajaran matematika secara daring ini, jika waktu belajar masih tersisa banyak maka guru akan mengajak peserta didik untuk memainkan permainan dengan peserta didik seperti peserta didik yang bertanya kepada temannya sendiri, dan juga guru tidak hanya menggunakan sarana seperti aplikasi yang *google classroom* atau *google meet* terus menerus terkadang beliau juga menggunakan aplikasi *quizziz*, karena dibandingkan dengan media-media lain yang sifatnya hanya memberikan tugas, *google classroom* ini bisa memberikan materi dan tes dalam satu bingkai aplikasi, sejalan dengan penuturan Barnawi & Arifin (2014) sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung,

sedangkan prasarana pendidikan mencakup seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan. Tanggapan guru mengenai proses pelaksanaan pembelajaran sendiri sudah sangat siap baik dari kesiapan peserta didik maupun sekolah selaku penyedia sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk proses pelaksanaan pembelajaran walaupun begitu guru merasa pembelajaran secara luring maupun daring memiliki tantangan mengajar yang berbeda untuk luring sendiri guru harus mengeluarkan tenaga lebih untuk mengajar karena gedung sekolah yang luas dan perlu menaiki tangga, walaupun demikian guru lebih bisa menggali potensi peserta didik dengan memberikan metode pembelajaran yang tidak bisa digunakan jika pembelajaran matematika secara daring pada saat luring pun peserta didik pun bisa diawasi oleh guru secara langsung sehingga peserta didik lebih fokus untuk belajar, untuk daring guru diuntungkan tidak perlu mengeluarkan tenaga berlebih saat menuju kelas untuk pelaksanaan pembelajaran matematika.

Tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran daring tentunya memiliki beberapa perbedaan terlihat dari 4 peserta didik yang diwawancarai, terdapat 1 peserta didik yang lebih menyukai pelaksanaan pembelajaran secara daring sedangkan 3 lainnya lebih menyukai pelaksanaan pembelajaran matematika secara luring, hal ini tidak bisa dipungkiri terlihat bahwa banyaknya peserta didik lebih mengerti jika dijelaskan secara luring, karena lebih bisa aktif berinteraksi dan tidak mudah untuk terganggu gawai, terlihat juga peserta didik sendiri tidak memiliki kesulitan yang berarti dalam memenuhi sarana dan prasarana

yang dibutuhkan untuk pembelajaran daring, hanya saja sedikit terganggu bila listrik padam, karena peserta didik menggunakan *wifi* untuk sambungan internet, akan tetapi kesulitan untuk berkonsentrasi selagi belajar secara daring dikarenakan guru kurang bisa mengawasi peserta didik yang menggunakan *handphone* saat pembelajaran berlangsung.

Pada proses evaluasi, bentuk evaluasi yang guru lakukan berupa tanya jawab soal-soal terkait materi guru juga terlihat selalu menanyakan kepada peserta didik tentang apa yang sudah dijelaskan hal itu bertujuan untuk mengukur sampai mana pemahaman peserta didik terdapat pula *assesment* berupa penilaian sikap seperti kehadiran selama di kelas daring dan ketepatan waktu pengerjaan tugas, penilaian pengetahuan berupa tes tertulis, lisan, dan penilaian keterampilan berupa sistematika pengerjaan pada tugas, beberapa proses evaluasi ini sesuai berdasarkan pernyataan Hamalik (2011) proses evaluasi umumnya berpusat pada peserta didik, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar peserta didik dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar yang dilakukan peserta didik.

Berdasarkan pemaparan yang diberikan penulis mengenai pelaksanaan pembelajaran matematika daring menggunakan *google meet* dan *google classroom* di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda menunjukkan bahwa terdapat persamaan dan perbedaan antara penelitian relevan dengan penelitian yang penulis lakukan seperti pada kendala yang guru dan peserta didik hadapi pada saat pelaksanaan pembelajaran daring yaitu jika pembelajaran berlangsung maupun PTS dan PAS kurangnya kuasa guru

untuk mengawasi peserta didik karena tidak dapat bertemu peserta didik secara langsung, pemadaman listrik maka proses pembelajaran akan terganggu, serta peserta didik mudah mengalami distraksi dari gawai saat pembelajaran berlangsung hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Ningrum dalam skripsi yang berjudul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran *Google Classroom* Era *Pandemic Covid-19* Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas VII MTs Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020”, penelitian yang dilakukan oleh Ellen Proborini Dkk (2021) dengan judul “Penggunaan *Google Classroom* Sebagai Media Pembelajaran Matematika”, dan dengan penelitian Anjelina Asriana Dkk (2021) dengan judul “Analisis Proses Pembelajaran Matematika Daring Menggunakan *Whatsapp* Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Kelas VIII SMP Tp. 45 Denpasar Tahun Ajaran 2020/2021”. Pada Ningrum (2020) faktor penghambat kondisi rumah yang tidak kondusif, terkendala akses internet, siswa yang aktif tanya jawab hanya 50% dan kedisiplinan siswa masih kurang. Terjadi pula pada Proborini & Herawati (2021) bahwa peserta didik belum bisa beradaptasi secara maksimal dalam penggunaan *google classroom* sebagai media dalam pembelajaran matematika diantaranya karena signal kurang stabil dan sering terjadinya pemadaman listrik di daerah. Serta penelitian oleh Asriana *et al.* (2021) hambatan yang dialami oleh guru dan siswa pada pembelajaran matematika daring menggunakan *whatsapp* yaitu gangguan Sinyal, memori HP penuh, sulit mengetahui keseriusan belajar siswa, kurangnya motivasi belajar peserta didik, kesulitan guru menjelaskan materi matematika kepada siswa, dan siswa

cukup sulit memahami materi yang diberikan guru.

Penelitian ini sejalan pula dengan Dewi Fatimah (2021) dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Sekolah Dasar” walaupun pada pelaksanaanya menggunakan aplikasi yang berbeda, yang terjadi pada penelitian ini pelaksanaan pembelajaran daring guru dan peserta didik menggunakan *Whatsapp* dan *Zoom*, meskipun pembelajaran dilakukan secara daring guru tetap melakukan perencanaan pembelajaran dengan membuat RPP daring, mempersiapkan bahan ajar berupa media pembelajaran dan mempersiapkan bahan ajar sebelum proses pembelajaran berlangsung, *Whatsapp* digunakan guru untuk membagikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan *Zoom* untuk penyampaian materi pembelajaran. Sedangkan pada penelitian yang penulis lakukan di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat pada pelajaran matematika menggunakan aplikasi *Google Meet* dan *Google Classroom*.

Kendala yang dihadapi oleh guru dan peserta didik pada mata pelajaran matematika di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda tidak sama halnya dengan penelitian oleh Agustinus Roi Nggema Dkk (2020) dengan judul “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Ditengah Pandemi *Covid-19* Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Peserta didik Kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar” dengan kendala peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran daring adalah faktor sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keterampilan dalam pembelajaran daring dan susah mengatur waktu, sedangkan kendala guru dalam menerapkan

pembelajaran daring adalah faktor sumber daya manusia, sarana dan prasarana, keterampilan mengajar, manajemen waktu serta keterampilan mengajar, manajemen waktu serta proses penilaian khususnya penilaian terhadap sikap dan perilaku peserta didik.

Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran matematika daring yang dilaksanakan di SMP Fastabiqul Khairat Samarinda memiliki sedikit kendala dibandingkan penelitian sebelumnya yang sudah dilakukan oleh beberapa peneliti di atas, walaupun demikian penggunaan aplikasi yang tidak sama pada penelitian sebelumnya tidak menjadikan penelitian ini jauh berbeda, dengan adanya penelitian terdahulu, fokus penelitian ini lebih rinci dalam mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran, mulai dari persiapan pembelajaran matematika, proses pembelajaran matematika daring, hingga evaluasi pembelajaran matematika daring yang dilaksanakan di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat Samarinda.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Pelaksanaan pembelajaran matematika daring menggunakan *google meet* dan *google classroom* pada masa pandemi *covid-19* di kelas IX SMP Fastabiqul Khairat cukup baik, dilihat mulai dari perencanaan pelaksanaan pembelajaran matematika ini, terlihat bahwa guru siap untuk melaksanakan pembelajaran karena kelengkapannya dimulai dari program tahunan, program semester, silabus, RPP, media pembelajaran. Proses pelaksanaan pembelajaran matematika daring baik peserta didik maupun guru terlihat sudah sangat siap, baik dari segi sarana dan prasana maupun kesiapan mengikuti pembelajaran matematika secara daring ini. Evaluasi berupa kehadiran, sikap dan keaktifan, catatan, tugas baik secara tertulis maupun lisan, ulangan harian, PTS, dan juga PAS.

B. Saran

1. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk memperdalam penelitian selanjutnya.
2. Bagi peserta didik, jika signal kurang stabil maka alternatifnya adalah peserta didik harus menggunakan kartu dengan provider yang kuat di tempat tinggal sehingga bisa digunakan dengan lancar di daerahnya dan jika daerah tempat tinggal peserta didik sering terjadi pemadaman listrik maka peserta didik sudah mempersiapkan kondisi baterai terisi full pada pagi hari sebelum mulai pembelajaran.

3. Bagi guru, diharapkan dapat meningkatkan kualitas mengajar khususnya dalam pembelajaran matematika berbasis daring seperti mencari cara maupun strategi pembelajaran matematika secara daring yang lebih menarik dan mudah dipahami sehingga peserta didik lebih bersemangat ketika mengikuti pembelajaran matematika daring.
4. Bagi sekolah, diharapkan membantu tenaga pengajar untuk menerapkan pelaksanaan pembelajaran seperti pada penelitian ini untuk mata pelajaran lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Z., and T. M.E. Saputro. 2020. "Google Classroom as a Mathematics Learning Space: Potentials and Challenges." *Journal of Physics: Conference Series* 15-67(2).
- Asriana, Anjelina, I Gusti Ayu Putu Arya Wulandari, and I Ketut Suwija. 2021. "Analisis Proses Pembelajaran Matematika Daring Menggunakan Whatsapp Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Kelas VIII SMP Tp. 45 Denpasar Tahun Ajaran 2020/2021." *Jurnal Pembelajaran dan Pengembangan Matematika (PEMANTIK)* 1(2): 48–55.
- Barnawi, and M Arifin. 2014. *Manajemen Dan Sarana Prasarana Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Demuth, Elisabeth. 2005. "Meningkatkan Potensi Belajar Melalui Gerakan Dan Sentuhan." *Jurnal Teologi Kontekstual* (8): 10–12.
- Dewi, Kusuma, Tuisda Pratisia, and Alfyananda Kurnia Putra. 2021. "Implementasi Pemanfaatan Google Classroom, Google Meet, Dan Instagram Dalam Proses Pembelajaran Online Menuju Abad 21." *Jurnal Integrasi dan Harmoni Inovatif Ilmu-Ilmu Sosial* 1(5): 33–41.
- Fathurrohman, Pupuh, and Sobry Sutikno. 2017. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Fatimah, Dewi. 2021. 3 DIKDAS MATAPPA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar *Analisis Proses Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Sekolah Dasar Pada Masa Pandemi Covid 19*.
- Gunawan, Fransiskus Ivan, and Stefani Geima Sunarman. 2017. "Pengembangan Kelas Virtual Dengan Google Classroom Dalam Keterampilan Pemecahan Masalah (Problem Solving) Topik Vektor Pada Siswa SMK Untuk Mendukung Pembelajaran." *Prosiding Seminar Nasional Etnomatnesia*: 40–48.
- Halverson, L. R., Spring, K. J., Huyett, S., Henrie, C. R., & Graham, C. R. 2017. "Blended Learning Research in Higher Education and K-12 Settings Key Words." 0: 1–30.
- Hamalik, O. 2008. "Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem." In Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Hardiyana, Andri. 2015. "Implementasi Google Classroom Sebagai Alternatif Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Di Sekolah." *Karya Tulis Ilmiah*:

13–23.

- Majid, Abdul. 2014. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nggema, Agustinus Roi, I Putu Indrawan, and Anggreni Ni Luh Putu Yesy. 2020. “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Siswa Kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar.” *Jurnal Emasains: Jurnal Edukasi Matematika dan Sains Volume IX*(2): 41–65.
- Ningrum, Anita. 2020. “Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Google Classroom Era Pandemic Covid-19 Materi Tata Surya Pada Siswa Kelas Vii Mts Negeri Salatiga Tahun Pelajaran 2019/2020.” *Jurnal Pendidikan* 3(2020): 1–16.
- Octafian, D Tri, Meidyan Permata Putri, and Eni Andriani. 2021. “Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Pendukung Kegiatan Mengajar Saat Menghadapi Pandemi Covid-19 Bagi Guru SD N 149 Palembang.” *Jurnal Karya Abdi* 5(1): 54–60.
- Primanti, Fety Indah. 2013. “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Ilmu Gizi Siswa Melalui Pembelajaran Dengan Bantuan Tutor Sebaya Di SMK N 3 Wonosari.” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53(9): 1689–99.
- Proborini, Ellen, and Ratna Herawati. 2021. “Penggunaan Google Classroom Sebagai Media Pembelajaran Matematika.” *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan* 5(1): 17–25.
- Rusman. 2017. “Belajar Dan Pembelajaran : Berorientasi Standar Proses.” *Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 3(2).
- Sawitri, Dara. 2020. “Penggunaan Google Meet Untuk Work From Home Di Era Pandemi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19).” *Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2(April): 13–21.
- Septantiningtyas, Niken et al. 2021. “Implementation of Google Meet Application in the Learning of Basic Science in the Covid-19 Pandemic Period of Student Learning Interests.” *Journal of Physics: Conference Series* 1779(1).
- Sofyan, Agus, Henny Nurhendrayani, Mustopa, and Edy Hardiyanto. 2015. “Panduan Penggunaan Bahan Ajar.” *Pusat Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal (PP-PAUDNI) Regional 1 Bandung*: 1–108.
- Sopian, Ahmad. 2016. “Tugas, Peran, Dan Fungsi Guru Dalam Pendidikan.” *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah* 1(1): 88–97.

- Suardi, Moh. 2018. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sudjana, Nana. 2014. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. cover baru. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhendra, Ade. 2019. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI*. Jakarta: Kencana.
- Tambak, Syahraini. 2014. “Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Tarbiyah* 21(2): 375–401.
- Yazdi, Mohammad. 2012. “E-Learning Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Teknologi Informasi.” *jurnal Ilmuan Foristek* 2 (1)(1): 43–52.
- Yusuf, A Muri. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Penelitian Gabungan*. Cetakan ke. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri.

LAMPIRAN

Lampiran 1. Komponen Pengamatan RPP

No	Komponen Keterampilan	Indikator	Terlaksana / Tidak	Keterangan
1	Kejelasan identitas mata pelajaran	a) nama mata pelajaran disebutkan b) materi pokok disebutkan c) nama sekolah/tingkat pendidikan dan kelas disebutkan d) semester, lama pembelajaran disebutkan e) nama penyusun disebutkan f) rumusan KD dan KI sesuai kurikulum g) rumusan KD dan KI ditulis lengkap dan jelas	√	Nama mata pelajaran, materi pokok, nama sekolah/ tingkat pendidikan, lama pembelajaran dan nama penyusun pada RPP daring tersebut telah disebutkan. Rumusan KD dan KI pada materi bilangan berpangkat dan bentuk akar telah sesuai kurikulum serta tertulis dengan lengkap dan jelas.
2	Kejelasan rumusan indikator & tujuan pembelajaran	a) rumusan indikator jelas (terukur) b) indikator mengukur KD	√	Rumusan Indikator jelas dalam artian dapat terukur dan Indikator mengukur Kompetensi Dasar (KD).
3	Kejelasan topik dan materi pembelajaran	a) topik yang dipilih mendukung pencapaian KD dan KI b) keluasan topik sesuai dengan indikator yang dirumuskan dan alokasi waktu	√	Topik dan materi pembelajaran mendukung pencapaian Kompetensi Dasar dan Kompetensi Inti serta materi pembelajaran telah sesuai dengan indikator yang telah dirumuskan.

No	Komponen Keterampilan	Indikator	Terlaksana / Tidak	Keterangan
4	Kesesuaian metode/ strategi/ pendekatan/ langkah-langkah pembelajaran dengan topik dan peserta didik	a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, b) rancangan aktivitas belajar terfokus pada tujuan pembelajaran c) memuat rancangan aktivitas belajar peserta didik yang menuntut interaksi dengan sumber belajar d) memuat ringkasan materi sesuai dengan indikator dan alokasi waktu e) memanfaatkan pengetahuan sebelumnya f) rancangan aktivitas belajar sesuai tahap perkembangan peserta didik g) menekankan pada pembelajaran berpusat pada peserta didik	√	Metode pembelajaran telah sesuai dengan tujuan, materi, dan alokasi waktu. Rancangan aktivitas belajar peserta didik terfokus pada tujuan pembelajaran serta memuat rancangan yang menuntut peserta didik untuk berinteraksi bersama sumber pembelajaran. Materi telah diringkas serta memanfaatkan pengetahuan sebelumnya agar dapat sesuai dengan indikator dan alokasi waktu. Rancangan aktivitas belajar juga sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik, pembelajaran berpusat pada peserta didik.
5	Kesesuaian pemilihan alat, media, dan sumber belajarbelajar dengan topik Strategi pembelajaran, dan peserta	a) sesuai dengan tujuan pembelajaran, materi, dan peserta didik b) menggunakan media dan alat pembelajaran c) memungkinkan peserta didik	√	Pemilihan alat, media, dan sumber belajar telah disesuaikan agar dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang akan dicapai ditengah kondisi pembelajaran

No	Komponen Keterampilan	Indikator	Terlaksana / Tidak	Keterangan
	didik,	terlibat dalam menggunakan media/alat peraga		daring.
6	Kesesuaian penilaian dengan indikator & tujuan pembelajaran	a) teknik, prosedur, dan instrumen penilaian jelas/lengkap b) instrumen sesuai indikator c) rumusan pertanyaan jelas sesuai jawaban yang diharapkan d) soal / pertanyaan mendorong e) instrumen dilengkapi kunci jawaban & panduan penyekoran	√	Teknik, prosedur, dan instrumen penilaian lengkap serta sesuai dengan indikator akan tetapi karena RPP daring hanya terdiri dari satu lembar halaman maka soal soal yang biasanya terlampir tidak ada pada RPP daring ini.
7	Kelengkapan perangkat pembelajaran (RPP, alat, media, sumber belajar, bahan ajar, alat penilaian)	a) RPP ditulis lengkap, memuat semua komponen b) ada uraian materi c) ada LKS, d) penulisan RPP dengan kaidah tata bahasa yang baik dan benar dan kelengkapannya	√	RPP daring hanya terlampir dalam satu lembar halaman, oleh karena itu uraian materi, LKS tidak dituliskan di RPP daring, akan tetapi penulisan RPP daring ini sesuai dengan kaidah tata bahasa yang baik dan benar

Lampiran 2. Pedoman Observasi

PEDOMAN OBSERVASI

Pedoman Observasi penelitian ini mengikuti Surat Edaran Kemendikbud 15 tahun 2020 tentang Pedoman Penyelenggaraan Belajar Dari Rumah Dalam Masa Darurat Penyebaran *Corona Virus Disease (Covid-19)* sebagai berikut.

a. RPP pada masa pandemi covid-19

1. Disederhanakan menjadi tiga komponen, yaitu tujuan, kegiatan dan asesmen.
2. Tujuan pembelajaran diturunkan dari KD dan diuraikan menjadi kompetensi-kompetensi yang akan dicapai peserta didik.
3. Kegiatan pembelajaran diisi dengan aktivitas sesuai sintaks/langkah-langkah model pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditentukan. Memuat tiga komponen, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.
4. Asesmen yang dilakukan meliputi tiga aspek, yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap.

b. Proses pembelajaran jarak jauh daring oleh pendidik

1. Tatap muka Virtual melalui *video conference*, *teleconference*, dan/atau diskusi dalam group di media sosial atau aplikasi pesan.
2. *Learning Management System (LMS)*.

Langkah-langkah pelaksanaan pelajaran jarak jauh daring oleh pendidik:

- 1) Pra Pembelajaran

a) Siapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan buat grup *WhatsApp* (atau aplikasi komunikasi lainnya) sebagai media interaksi dan komunikasi.

b) Diskusikan dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik:

(1) Ketersediaan gawai/laptop/komputer dan akses internet, (2) Aplikasi media pembelajaran daring yang akan digunakan, (3) Cara Penggunaan aplikasi daring, (4) Materi dan jadwal pembelajaran daring.

c) Buat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring. d) Memastikan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik mendukung proses pembelajaran daring.

2) Saat Pembelajaran

a) Tatap Muka Virtual

(1) Periksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.

(2) Mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.

(3) Penyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan.

(4) Selalu berikan kesempatan pada peserta didik

untuk bertanya, mengemukakan pendapat, dan melakukan refleksi.

b) Learning Management System (LMS)

(1) Komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar.

(2) Berkomunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan mengakses LMS.

(3) Memantau aktivitas peserta didik dalam LMS.

(4) Membuka layanan konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.

3) Usai Pembelajaran

a) Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian.

b) Mengingatkan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar aktivitas dan penugasan.

c) Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar.

Lampiran 3. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

A. Guru Matematika

1. Penggunaan aplikasi pada pelaksanaan pembelajaran daring
2. Pemilihan metode pembelajaran pada pelaksanaan pembelajaran daring
3. Kesiapan guru pada saat pelaksanaan pembelajaran daring
4. Ketersediaan jaringan internet guru
5. Ketersediaan media untuk melaksanakan pembelajaran daring
6. Strategi mengajar guru saat pembelajaran daring
7. Kesiapan peserta didik pada pelaksanaan pembelajaran daring
8. Kemampuan peserta didik dalam menggunakan media pembelajaran daring
9. Pengawasan peserta didik pada proses pembelajaran daring
10. Perbandingan proses pembelajaran matematika sebelum dan sesudah daring
11. Penilaian atau evaluasi yang digunakan pada pelaksanaan pembelajaran daring

B. Peserta Didik

1. Perasaan peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran daring
2. Kesiapan peserta didik pada saat pelaksanaan pembelajaran daring
3. Sarana dan prasarana peserta didik pada saat pembelajaran daring
4. Kondisi jaringan internet peserta didik saat pelaksanaan pembelajaran daring
6. Kesulitan peserta didik saat pembelajaran daring

Lampiran 4. Lembar Observasi

LEMBAR OBSERVASI

No	Komponen Pelaksanaan	Indikator	Ter-laksana / Tidak	Hasil Pengamatan
a	Rencana Pelaksanaan Pembelajaran(RPP) PadaMasa Pandemi Covid-19	1)Disederhanakan Menjadi 3 komponen, yaitu tujuan, kegiatan dan asesmen	√	RPP telah disederhanakan menjadi 3 komponen, yaitu tujuan, kegiatan dan asesmen.
		2) Tujuan pembelajaran diturunkan dari KD dan diuraikan menjadi kompetensi yang akan dicapai peserta didik	√	Tujuan pembelajaran diambil dari KD
		3)Kegiatan pembelajaran diisi dengan langkah-langkah model pembelajaran untuk mencapai kompetensi yang ditentukan. Memuat tiga komponen, yaitu pendahuluan, inti dan penutup.	√	Pada kegiatan pembelajaran telah memuat tiga komponen yaitu pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup
		4) Asesmen yang dilakukan meliputi Tiga aspek, yaitu pengetahuan, Keterampilan, dan sikap.	√	Asesmen pada RPP yang telah dibuat oleh guru telah memasukkan tiga aspek yaitu aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap

No	Komponen Pelaksanaan	Indikator	Indikator Inti	Ter-laksana / Tidak	Hasil Pengamatan
b	Langkah-langkah pelaksanaan pelajaran jarak jauh Daring oleh pendidik	1)Pra Pem-belaja-ran	a) Menyiapkan nomor telepon orang tua/wali peserta didik atau peserta didik dan grup <i>WhatsApp</i> (atau aplikasi komunikasi lainnya)sebagai media interaksi dan komunikasi.	√	Guru mata pelajaran tidak memiliki nomor telepon peserta didik akan tetapi guru mata pelajaran akan menyampaikan informasi melalui wali kelas, karena wali kelas memiliki grup <i>whats app</i> dengan peserta didik
			b)Diskusi denganorang tua/walipeserta didik atau peserta didik:	√	Guru mata pelajaran, wali kelas, dan orang tua wali sebelum peserta didik memasuki semester baru atau tahun ajaran baru telah melaksanakan rapat terkait beberapa hal seperti ketersediaan gawai peserta didik, aplikasi dan media apa saja yang digunakan saat pembelajaran daring, dan
			(1) Ketersediaan gawai/ laptop/ komputer dan akses internet,	√	
			(2) Aplikasi media pembelajaran daring yang akan digunakan,	√	

No	Komponen Pelaksanaan	Indikator	Indikator Inti	Ter-laksana / Tidak	Hasil Pengamatan
			(3) Cara penggunaan aplikasi daring,	√	tentunya sekolah juga mengajari peserta didik untuk menggunakan aplikasi tersebut, dan yang terutama materi dan jadwal pembelajaran daring yang akan dilaksanakan.
			(4) Materi dan jadwal pembelajaran daring	√	
			c) Membuat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring.	√	Guru telah membuat RPP yang sesuai dengan kondisi dan akses pembelajaran daring
		2) Saat Pembelajaran	a) Tatap Muka Virtual (1) Memeriksa kehadiran peserta didik dan pastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran.	√	Guru selalu memeriksa kehadiran peserta didik dengan cara memanggil nama peserta didik satu per-satu
			(2) Mengajak peserta didik berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran.	×	Guru tidak mengajak peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran

No	Komponen Pelaksanaan	Indikator	Indikator Inti	Ter-laksana / Tidak	Hasil Pengamatan
			3)Menyampaian materi sesuai dengan metode yang digunakan	√	Guru menyampaikan materi tidak sesuai dengan metode <i>discovery learning</i>
			(4)Selalu memberikan kesempatan pada peserta didik untuk bertanya, mengemukakan pendapat,dan melakukan refleksi.	√	Guru selalu mempersilahkan peserta didik yang ingin bertanya, jika tidak ada yang berani bertanya maka guru yang bertanya agar terlihat mana peserta didik yang belum paham
			b)Learning Management System (LMS) (1) Komunikasi dengan orang tua/wali peserta didik atau peserta didik terkait penugasan belajar. (2)Ber-komunikasi		

No	Komponen Pelaksanaan	Indikator	Indikator Inti	Ter-laksana / Tidak	Hasil Pengamatan
			dengan orang tua/walipeserta didik atau peserta didik memastikan peserta didik siap mengikuti pembelajaran dan mengakses LMS. (3)Memantau aktivitas peserta didik dalam LMS. (4)Membuka layanan konsultasi bagi peserta didik yang mengalami kesulitan.		
		3) Usai Pembelajaran	a) Setiap peserta didik mengisi lembar aktivitas sebagai bahan pemantauan belajar harian . b)Mengingatka n orangtua/wali peserta didik atau peserta didik untuk mengumpulkan foto lembar	× ×	a) & b) Guru tidak menyediakan lembar aktivitas sebagai pemantauan belajar harian

No	Komponen Pelaksanaan	Indikator	Indikator Inti	Ter-laksana / Tidak	Hasil Pengamatan
			aktivitas dan penugasan. c) Memberikan umpan balik terhadap hasil karya/tugas peserta didik/lembar refleksi pengalaman belajar.	√	Guru memberikan umpan balik terhadap hasil tugas peserta didik melalui kolom komentar tugas <i>google classroom</i>

Lampiran 5. Lembar Wawancara Dengan Guru

Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Selain menggunakan <i>Google Classroom</i> dan <i>Google Meet</i> ibu pernah menggunakan aplikasi apa saja?	Menggunakan Aplikasi <i>Quizizz</i> , kadang menggunakan <i>Google Form</i> , dan kadang langsung tanya jawab dengan peserta didiknya langsung melalui <i>Google Meet</i> .
2. Metode apa yang ibu gunakan saat pembelajaran daring?	Untuk model dan metode yang digunakan hanya dapat menggunakan pembelajaran langsung, tanya jawab, dan diskusi dengan peserta didik, karena untuk metode <i>jig saw</i> ataupun STAD agak susah karena online agak terbatas.
3. Kondisi jaringan internet ibu bagaimana?	Kondisi jaringan internet itu tergantung tempat saya mengajar, kadang saya ngajar dari sekolah, jaringan di sekolah bagus karena saya mengajar di lab komputer sekolah jaringan <i>wifi</i> nya terpusat di lab tersebut dan komputer juga yang spesifikasinya paling bagus, kalau saya WFH jaringan di rumah lumayan terkadang naik turun dan muka peserta didik saat <i>google meet</i> tidak terlihat, oleh karena itu saya memaklumi peserta didik yang tidak menyalakan kamera.
4. Bagaimana strategi mengajar ibu saat pembelajaran daring agar tujuan pembelajaran tercapai ?	Menyesuaikan kebutuhan, karena setiap kelas memiliki kebutuhan yang berbeda, ada yang cepet ada yang lama dalam memahami pelajaran, ada kelas yang perlu tegas ada juga yang biasa aja, kadang juga saya dengan murid-murid main game karena masih sempat waktunya, intinya tergantung kelasnya
5. Bagaimana strategi mengajar ibu saat pembelajaran daring agar tujuan pembelajaran tercapai ?	Menurut saya kesiapannya sudah lumayan bagus, karena seperti yang sudah saya bilang tadi, tergantung kelas dan tergantung masing-masing peserta didik, ada yang sudah siap, misalnya saja seperti saya sudah membagikan materi lewat <i>google classroom</i> dari minggu lalu, sudah ada yang mempelajari, tetapi ada juga yang belum, bahkan ada yang saat pembelajaran dimulai baru dibuka, jadi balik

Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
	lagi tergantung peserta didiknya
6. Menurut ibu, bagaimana kemampuan peserta didik saat menggunakan pembelajaran daring?	Menurut saya sudah cukup baik, karena mereka sudah setahun lebih ya menggunakan media pembelajarannya, jadi sudah dapat dipastikan lebih baik dari sebelum pembelajaran daring.
7. Ketika proses pembelajaran matematika secara daring berlangsung, apakah Ibu mengawasi setiap peserta didik?	Iya, saya selalu memperhatikan peserta didik, sebenarnya ketika google meet berlangsung dengan peserta didik saya juga selalu memperhatikan peserta didik
8. Menurut ibu, mana yang lebih nyaman, pembelajaran matematika secara daring atau sebelum daring? Mengapa?	Tergantung ya, kalau dulu sebelum pandemi kita mesti naik turun tangga untuk ke kelas, lumayan menguras tenaga tapi enaknya kita bisa lebih meng- <i>explore</i> peserta didik, lebih bisa menggunakan metode metode pembelajaran yang menarik, misalnya seperti metode diskusi, kalau <i>offline</i> peserta didik bisa bentuk kelompok, sedangkan daring ya memang bisa cuma kurang kondusif keadaannya, untuk <i>break room</i> sih bisa cuma untuk sekarang ini belum terlalu butuh

Lampiran 6. Lembar Wawancara Dengan Peserta Didik AG

Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Bagaimana perasaan Adik ketika pembelajaran dilakukan secara daring ? jika dibandingkan dengan pembelajaran secara luring	Biasa saja, seperti pembelajaran biasa tapi kalau pembelajaran daring sering terganggu saat pembelajarannya misalnya suara guru yang terbata-bata atau <i>power point</i> guru yang tidak muncul karena jaringan. Lebih mengerti materi ketika dijelaskan saat luring juga, makanya saya lebih suka pembelajaran secara luring dibanding daring
2. Apa saja persiapan Adik saat pembelajaran daring	Pertama buku paket, kedua buku catatan, buku tugas, alat tulis, laptop dan minuman
3. Sarana dan prasarana saat pembelajaran daring di rumah adik apakah sudah tersedia semua? Seperti <i>handphone</i> , buku sebagai sumber belajar, dan laptop?	Iya sudah tersedia semua.
4. Bagaimana kondisi jaringan internet Adik?	Saya pakai jaringan <i>wifi</i> , jadi kadang bagus kadang jelek
5. Apa kesulitan yang Adik temui terutama mata pelajaran matematika ketika pembelajaran daring ?	Ya itu tadi masalah jaringan aja sih, kalau masalah ngerti atau engga, ngerti aja

Lampiran 7. Lembar Wawancara Dengan Peserta Didik DS

Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Bagaimana perasaan Adik ketika pembelajaran dilakukan secara daring ? jika dibandingkan dengan pembelajaran secara luring	Perasaan saya oke oke saja dengan pembelajaran daring, suka dengan pembelajaran daring tapi kalau disuruh mending luring atau daring mending luring.
2. Apa saja persiapan Adik saat pembelajaran daring	Pertama buku paket, kedua buku catatan, buku tugas, alat tulis, laptop dan minuman
3. Sarana dan prasarana saat pembelajaran daring di rumah adik apakah sudah tersedia semua? Seperti <i>handphone</i> , buku sebagai sumber belajar, dan laptop?	Insha Allah lengkap semua, kadang juga saya nambahin informasi dari <i>google</i> dan <i>youtube</i> .
4. Bagaimana kondisi jaringan internet Adik?	Jaringan di rumah saya ini kurang bisa di prediksi, kadang bisa bagus kadang agak jelek juga, karena saya pakai <i>wifi</i> .
5. Apa kesulitan yang Adik temui terutama mata pelajaran matematika ketika pembelajaran daring ?	Kesulitannya ada seperti jaringan dan untuk pemahaman yang kurang maksimal, makanya ketika selesai <i>google meet</i> masih mencari lagi informasi tambahan terkait materi, di ulang-ulang lagi, cari di <i>youtube</i> .

Lampiran 8. Lembar Wawancara Dengan Peserta Didik WP

Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Bagaimana perasaan Adik ketika pembelajaran dilakukan secara daring ? jika dibandingkan dengan pembelajaran secara luring	Sebenarnya senengnya ada sih untuk daring itu kita dirumah lebih leluasa ya, gak terlalu diperhatikan oleh guru, gak senengnya gak ketemu temen-temen
2. Apa saja persiapan Adik saat pembelajaran daring	Biasanya dari malam sudah persiapan buku dan laptop di atas meja laptop, lalu laptopnya dibuka terus buka <i>Whats App</i> karna diberi <i>link</i> untuk masuk ke kelasnya
3. Sarana dan prasarana saat pembelajaran daring di rumah adik apakah sudah tersedia semua? Seperti <i>handphone</i> , buku sebagai sumber belajar, dan laptop?	Alhamdulillah sudah lengkap semua
4. Bagaimana kondisi jaringan internet Adik?	Saya pakai <i>wifi</i> kak, nah <i>wifi</i> itu kan bisa di naikin gitu kecepatan jaringannya, kalau dulu jaringan <i>wifi</i> saya lemah tapi alhamdulillah sekarang sudah di naikin kecepatannya jadi lebih baik
5. Apa kesulitan yang Adik temui terutama mata pelajaran matematika ketika pembelajaran daring ?	Kesulitannya lebih susah nangkep pelajaran kak, sejujurnya saya jika memahami pelajaran lebih mudah ketika melihat muka gurunya, entah kenapa jika lihat wajah gurunya saya lebih paham, selain itu juga jika pembelajaran daring saya lebih sering terganggu karena kan ada <i>handphone</i> di dekat kita, jadi walaupun saya memperhatikan, saya juga kadang kadang gatel pengen pegang <i>handphone</i> , untuk jaringan alhamdulillah dari guru jarang ada kendala, paling dari jaringan saya tapi jarang, karna saya pakai <i>wifi</i> jadi terganggu pas mati lampu.”

Lampiran 9. Lembar Wawancara Dengan Peserta Didik DM

Daftar Pertanyaan	Hasil Wawancara
1. Bagaimana perasaan Adik ketika pembelajaran dilakukan secara daring ? jika dibandingkan dengan pembelajaran secara luring	Kalau menurut saya, saya lebih suka sekolah online karena lebih ringan, contoh saja kalau sekolah secara luring harus datang pagi jam 7.15 sedangkan secara daring kita masuk jam 8 jadi lebih banyak waktu untuk persiapannya, belajar secara luring juga perlu bawa buku berat berat, bawa laptop, bawa bekal, belum lagi masalah ketinggalan buku atau pulpen, sedangkan kalau online tidak perlu seperti itu.
2. Apa saja persiapan Adik saat pembelajaran daring	Paling siapkan laptop, seragam, buku dan alat tulis.
3. Sarana dan prasarana saat pembelajaran daring di rumah adik apakah sudah tersedia semua? Seperti <i>handphone</i> , buku sebagai sumber belajar, dan laptop?	Sarana dan prasarana untuk belajar sudah lengkap.
4. Bagaimana kondisi jaringan internet Adik?	Untuk <i>google meet</i> lancar saja, Cuma terkadang kalau mati lampu aja yang bikin terkendala untuk mengumpulkan tugas, karena pakai wifi di rumah
5. Apa kesulitan yang Adik temui terutama mata pelajaran matematika ketika pembelajaran daring ?	Kesulitannya paling hanya kesulitan mengerjakan tugas

Lampiran 10. Program Tahunan



PROGRAM TAHUNAN

Mata Pelajaran : Matematika

Satuan Pendidikan : SMP FASTABIQUL KHAIRAT

Kelas : IX

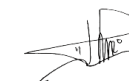
Tahun Pelajaran : 2021/2022

Semester	Komptensi Inti		Kompentensi Dasar		Alokasi Waktu	Ket
1	3	Memahami dan menerapkan pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomenal dan kejadian tampak mata	3.1	Menjelaskan dan melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar, serta sifat-sifatnya	2	
			4.1	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sifat-sifat operasi bilangan berpangkat bulat dan bentuk akar	2	
				Ulangan harian I	2	
			3.2	Menjelaskan persamaan kuadrat dan karakteristiknya berdasarkan akar-akarnya serta cara penyelesaiannya	2	
			4.2	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan kuadrat	2	
				Ulangan harian II	2	
			3.3	Menjelaskan fungsi kuadrat dengan menggunakan tabel, persamaan, dan grafik	2	
			4.3	Menyajikan fungsi kuadrat menggunakan tabel, persamaan, dan grafik	2	
				Ulangan harian III	2	
			3.4	Menjelaskan hubungan antara koefisien dan diskriminan fungsi kuadrat dengan grafiknya	2	
			4.4	Menyajikan dan menyelesaikan masalah kontekstual dengan menggunakan sifat-sifat fungsi kuadrat	2	
				Ulangan harian IV	2	

			3.5	Menjelaskan transformasi geometri (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) yang dihubungkan dengan masalah kontekstual	2	
			4.5	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan transformasi geometri (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi)	2	
				Ulangan harian V	2	
				Cadangan	2	
2	4	Mengolah, menyaji, dan menalar dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori	3.6	Menjelaskan dan menentukan kesebangunan dan kekongruenan antar bangun datar	4	
			4.6	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kesebangunan dan kekongruenan antar bangun datar	4	
				Ulangan Harian	2	
			3.7	Membuat generalisasi luas permukaan dan volume berbagai bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola)	4	
			4.7	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola), serta gabungan beberapa bangun ruang sisi lengkung	6	
				Ulangan Harian	2	
				Cadangan	6	
				Total	60	

Samarinda, Juli 2021

Mengetahui,



Kepala SMP Fastabiqul Khairat
Suparjono, M.Ed

Guru Mata Pelajaran
Kusnul Chotimah Dwi Sanhadi, M.Pd

Lampiran 11. Program Semester



YAYASAN FASTABIQUL KHAIRAT
SMP FASTABIQUL KHAIRAT
SAMARINDA

Jl. Ruhui Bahayu 1 RT. 3

Kel. Gunung Kelua - Kec. Samarinda Ulu

Kota Samarinda - Kode Pos 75123

0541 - 4120443

NPSN : 69970724

NIS : 201300

NSS : 202166001249

SEKOLAH AKREDITASI A UNGGUL

PROGRAM SEMESTER GANJIL

Mata Pe lajaran: Matematika
Kelas/Semester :IX/Ganjil
Tahun Pelajaran: 2021/2022

Nomor	KD		Jml	Juli		Agustus		September		Oktober		Nopember		Desembe r		Keterangan				
KI	KD		Jam	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	5	1	2	3	4	5	
3	3.1	Menjelaskan dan melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar, serta sifat-sifatnya	2	2																
4	4.1	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sifat-sifat operasi bilangan berpangkat bulat dan bentuk akar	2		2															
		Ulangan harian I	2			2														
3	3.2	Menjelaskan persamaan kuadrat dan karakteristiknya berdasarkan akar-akarnya serta cara penyelesaiannya	2				2													

4	4.2	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan kuadrat	2					H U T R I	2	P T S							P H B I	A S T F E S T	P A S	T I N G	L I B U R	
		Ulangan harian II	2																			
3	3.3	Menjelaskan fungsi kuadrat dengan menggunakan tabel, persamaan, dan grafik	2							2												
4	4.3	Menyajikan fungsi kuadrat menggunakan tabel, persamaan, dan grafik	2								2											
		Ulangan harian III	2									2										
3	3.4	Menjelaskan hubungan antara koefisien dan diskriminan fungsi kuadrat dengan grafiknya	2										2									

[illegible]

Mengetahui,

Kepala SMP Fastabiquil Khairat

Suparjono, M.Ed

Kusnul Chotimah Dwi Sanhadi, M.Pd

Lampiran 12. Silabus

SILABUS

Satuan Pendidikan	:	SMP Fastabiqul Khairat Samarinda
Mata Pelajaran	:	Matematika
Kelas/Semester	:	IX/1 (Ganjil)
Alokasi Waktu	:	
Tahun Pelajaran	:	2021/2022
Standar Kompetensi (KI)	:	KI-1 & KI-2 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional. KI-3 : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata. KI-4 : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1	Menjelaskan dan melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar, serta sifat-sifatnya	Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar - Bilangan berpangkat bilangan bulat (bilangan berpangkat bulat positif, sifat-sifat operasi bilangan berpangkat, sifat perpangkatan bilangan berpangkat) - Bilangan berpangkat bulat negatif dan nol (bilangan berpangkat bulat negatif, bilangan berpangkat nol)	- Mengamati penggunaan bilangan tentang bilangan yang disajikan dalam bentuk berpangkat bulat, bentuk akar dan pangkat pecahan, operasi aljabar yang melibatkan bilangan berpangkat bulat dan bentuk akar dalam kehidupan sehari-hari - Mencermati sifat-sifat operasi yang melibatkan bilangan berpangkat bulat atau pecahan - Menyajikan hasil pembelajaran bilangan berpangkat bulat dan bentuk akar, serta sifat-sifatnya - Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bilangan berpangkat bulat dan
4.1	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan sifat-sifat operasi bilangan berpangkat bulat dan bentuk akar		

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		- Bentuk akar - Merasionalakan bentuk akar	bentuk akar, serta sifat-sifatnya
3.2	Menjelaskan persamaan kuadrat dan karakteristiknya berdasarkan akar-akarnya serta cara penyelesaiannya	Persamaan Kuadrat - Persamaan kuadrat - Pemfaktoran persamaan kuadrat - Akar persamaan kuadrat - Penyelesaian persamaan kuadrat - Pemecahan masalah yang melibatkan persamaan kuadrat	- Mencermati permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan persamaan kuadrat - Mencermati faktor-faktor bentuk aljabar dalam persamaan kuadrat, penyelesaian (akar-akar) dari persamaan kuadrat, cara menentukan akar-akar persamaan kuadrat - Mencermati karakteristik persamaan kuadrat berdasarkan akar-akarnya. Misal: dua akar berbeda, satu akar tunggal, tidak memiliki akar real - Mengumpulkan informasi tentang hasil jumlah dan hasil kali akar-akar persamaan kuadrat - Menyajikan hasil pembelajaran persamaan kuadrat - Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan kuadrat
4.2	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan persamaan kuadrat		
3.3	Menjelaskan fungsi kuadrat dengan menggunakan tabel, persamaan, dan grafik	Fungsi Kuadrat - Fungsi kuadrat dengan tabel, grafik, dan persamaan - Sifat-sifat fungsi kuadrat - Nilai maksimum - Nilai minimum - Pemecahan masalah melibatkan sifat-sifat fungsi kuadrat	- Mengamati model atau permasalahan sehari-hari yang berkaitan dengan fungsi kuadrat - Mencermati fungsi kuadrat yang disajikan dalam bentuk tabel, grafik, dan persamaan - Mencermati cara menggambar sketsa grafik fungsi kuadrat, bentuk grafik fungsi dikaitkan dengan konstanta suku-sukunya (membuka ke atas, ke bawah, ke kanan, atau ke kiri) - Menganalisis keterkaitan antara fungsi kuadrat, grafik fungsi kuadrat, dan persamaan kuadrat - Menganalisis bentuk grafik fungsi dikaitkan dengan diskriminannya (memotong sumbu koordinat Kartesius di dua titik berbeda, menyinggung sumbu koordinat
4.3	Menyajikan fungsi kuadrat menggunakan tabel, persamaan, dan grafik		
3.4	Menjelaskan hubungan antara koefisien dan diskriminan fungsi kuadrat dengan grafiknya		
4.4	Menyajikan dan menyelesaikan masalah kontekstual dengan		

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
menggunakan sifat-sifat fungsi kuadrat		Kartesius, tidak memotong sumbu koordinat Kartesius) • Mencermati cara menentukan nilai minimum atau maksimum dari suatu fungsi kuadrat • Menganalisis bentuk grafik fungsi dikaitkan dengan konstanta suku-sukunya (membuka ke atas, ke bawah, ke kanan, atau ke kiri) • Menyajikan hasil pembelajaran tentang fungsi kuadrat • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan fungsi kuadrat

SILABUS

Satuan Pendidikan	:	SMP Fastabiqul Khairat Samarinda
Mata Pelajaran	:	Matematika
Kelas/Semester	:	IX/2 (Genap)
Alokasi Waktu	:	
Tahun Pelajaran	:	2021/2022
Standar Kompetensi (KI)	:	KI-1 & KI-2 KI-3 KI-4 : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya. Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, santun, percaya diri, peduli, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, dan kawasan regional. : Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif pada tingkat teknis dan spesifik sederhana berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, dan kenegaraan terkait fenomena dan kejadian tampak mata. : Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, dan komunikatif, dalam ranah konkret dan ranah abstrak sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang teori.

Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.5	Menjelaskan transformasi geometri (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) yang dihubungkan dengan masalah kontekstual	Transformasi • Translasi • Refleksi • Rotasi (Perputaran) • Dilatasi	• Mengamati demonstrasi tentang refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi • Mencermati masalah di sekitar yang melibatkan transformasi (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) • Melakukan percobaan untuk menentukan hubungan antara suatu titik dengan titik hasil transformasi (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) • Menyajikan hasil pembelajaran tentang transformasi (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi) • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan transformasi
4.5	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan transformasi geometri (refleksi, translasi, rotasi, dan dilatasi)		

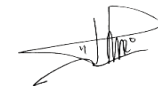
Kompetensi Dasar		Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.6	Menjelaskan dan menentukan kesebangunan dan kekongruenan antar bangun datar	Kesebangunan dan Kekongruenan • Kesebangunan dua bangun datar • Segitiga-segitiga sebangun • Segitiga-segitiga kongruen • Pemecahan masalah yang melibatkan kesebangunan dan kekongruenan	• Mencermati benda di sekitar yang berkaitan dengan kesebangunan dan kekongruenan bangun datar • Mencermati ukuran sisi dan sudut pada bangun datar yang sebangun atau kongruen • Mencermati perbandingan sisi dan sudut antara bangun datar sebangun atau kongruen • Menganalisis hubungan antara luas bangun dengan panjang sisi antara bangun yang sebangun atau kongruen • Menyajikan hasil pembelajaran tentang kesebangunan dan kekongruenan • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kesebangunan dan kekongruenan
4.6	Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kesebangunan dan kekongruenan antar bangun datar		
3.7	Membuat generalisasi luas permukaan dan volume berbagai bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola)	Bangun Ruang Sisi Lengkung • Tabung • Kerucut • Bola • Luas Permukaan: tabung, kerucut, dan bola • Volume: tabung, kerucut dan bola • Pemecahan masalah yang melibatkan bangun ruang sisi lengkung	• Mencermati model atau benda di sekitar yang berkaitan dengan bangun ruang sisi lengkung • Mencermati unsur-unsur bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola) melalui gambar, video atau benda nyata • Mencermati bentuk dan ukuran sisi jaring-jaring tabung, kerucut, dan bola • Melakukan percobaan untuk menemukan rumus luas permukaan dan rumus volumen bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola) • Menyajikan hasil pembelajaran tentang bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola), serta gabungan beberapa bangun ruang sisi lengkung • Menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola)
4.7	Menyelesaikan masalah kontekstual yang berkaitan dengan luas permukaan dan volume bangun ruang sisi lengkung (tabung, kerucut, dan bola), serta gabungan beberapa bangun ruang sisi lengkung		

Samarinda, Juli 2021

Kepala Sekolah SMP Fastabiqul Khairat Samarinda

Mengetahui,

Guru Mata Pelajaran

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Kusnul Chotimah Dwi Sanhadi', written in a cursive style.

Suparjono, M.Ed

Kusnul Chotimah Dwi Sanhadi, M.Pd

Lampiran 13. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran



YAYASAN FASTABIQUL KHAIRAT
SMP FASTABIQUL KHAIRAT
SAMARINDA

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN



Nama Sekolah : SMP FASTABIQUL KHAIRAT
 Mata Pelajaran : Matematika
 Kelas/Semester : IX/Ganjil
 Materi Pokok : Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar
 Tahun Pelajaran : 2021/2022
 Alokasi Waktu : 6

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Melalui model pembelajaran Discovery Learning, peserta didik dapat menjelaskan dan melakukan operasi bilangan berpangkat bilangan rasional dan bentuk akar, serta sifat-sifatnya

B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan		Deskripsi Kegiatan	Aplikasi dan Fitur
Pendahuluan	A	Salam dan Do'a	Google Meet
	B	Memberikan motivasi	
	C	Menyampaikan tujuan pembelajaran	
	D	Mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	
	A	Guru menampilkan video atau <i>powerpoint</i> tentang	

Kegiatan		Deskripsi Kegiatan	Aplikasi dan Fitur
Kegiatan Inti		Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar	Google Meet
	B	Peserta didik di dorong untuk mengidentifikasi contoh permasalahan yang terkait dengan Bilangan Berpangkat dan Bentuk Akar	
	C	Peserta didik mengunduh tugas yang telah disiapkan oleh guru	Classwork Google Classroom
	D	Peserta didik mengumpulkan (mengunggah) tugas	
	E	Peserta didik masuk pada pertemuan selanjutnya	
	F	Peserta didik mengerjakan kuis	Google Form
Penutup		Guru menyimpulkan, mengapresiasi dan melakukan tindak lanjut	Beranda Kelas Google Classroom

C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Adapun penilaian pembelajaran yang dilakukan meliputi penilaian: Penilaian sikap berupa kehadiran selama kelas online dan ketepatan waktu pengerjaan tugas, penilaian pengetahuan berupa tes tertulis berupa pilihan ganda pada kuis, penilaian keterampilan berupa sistematika pengerjaan pada tugas.

Samarinda, Juli 2021

Mengetahui,

Kepala SMP Fastabiqul Khairat Samarinda,

Suparjono, M.Ed

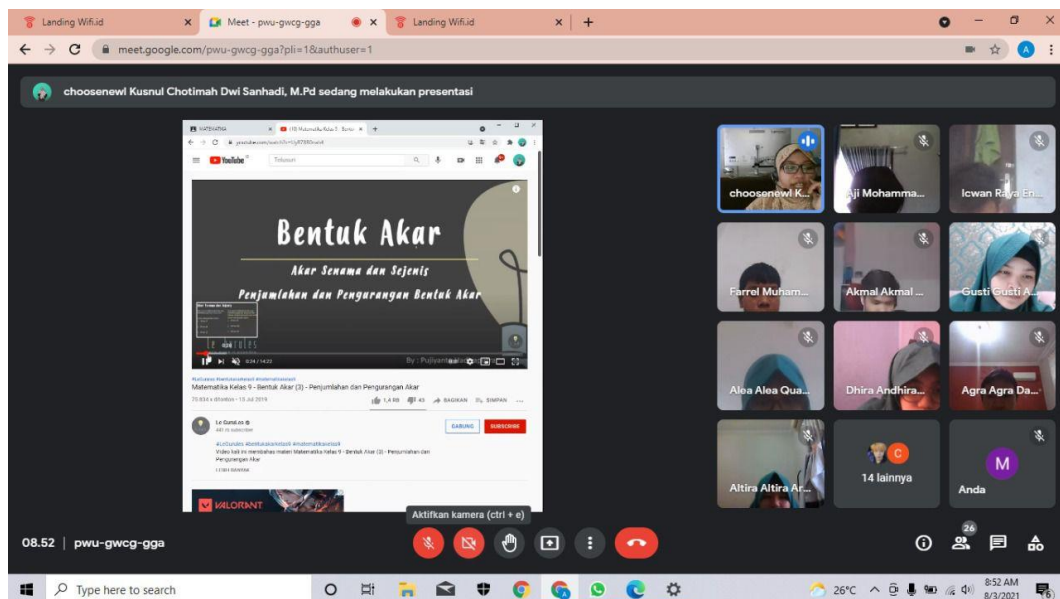
Guru Mata Pelajaran

Kusnul Chotimah Dwi Sanhadi, M.P

Lampiran 14. Dokumentasi



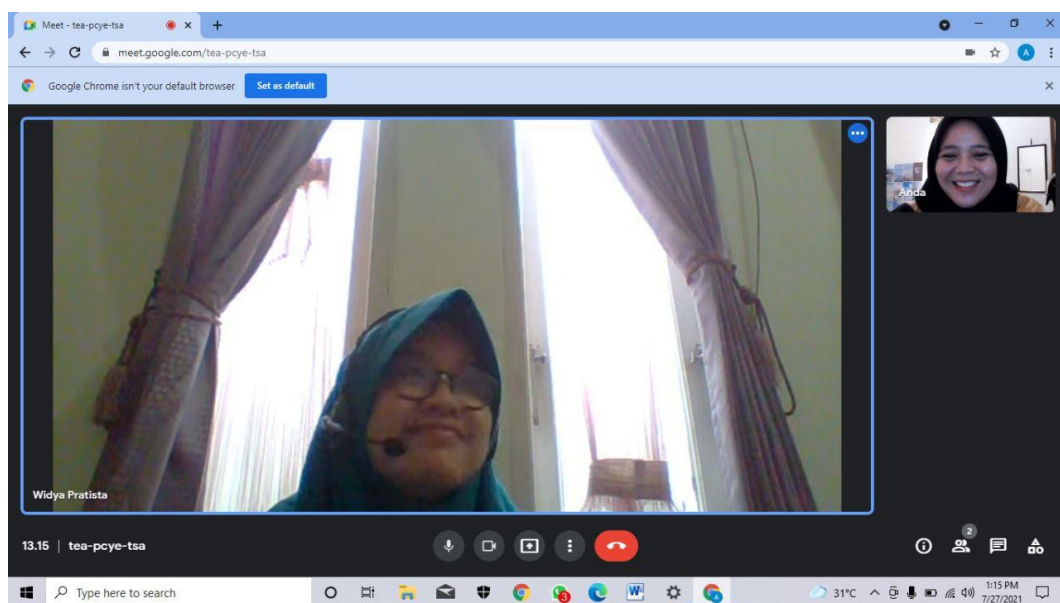
Kegiatan Belajar Mengajar



Materi yang dipelajari



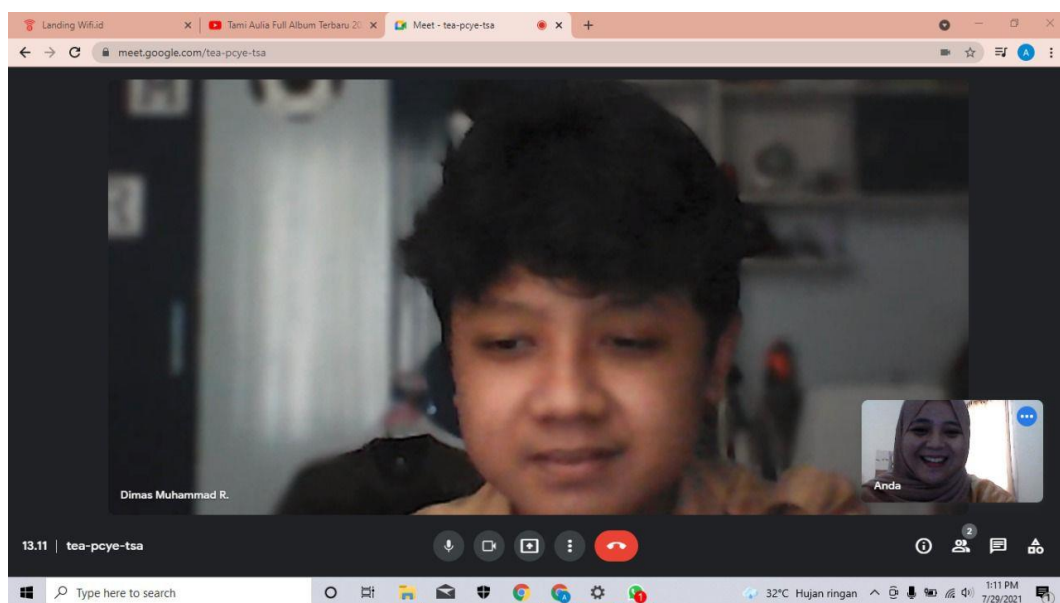
Kegiatan wawancara dengan AG



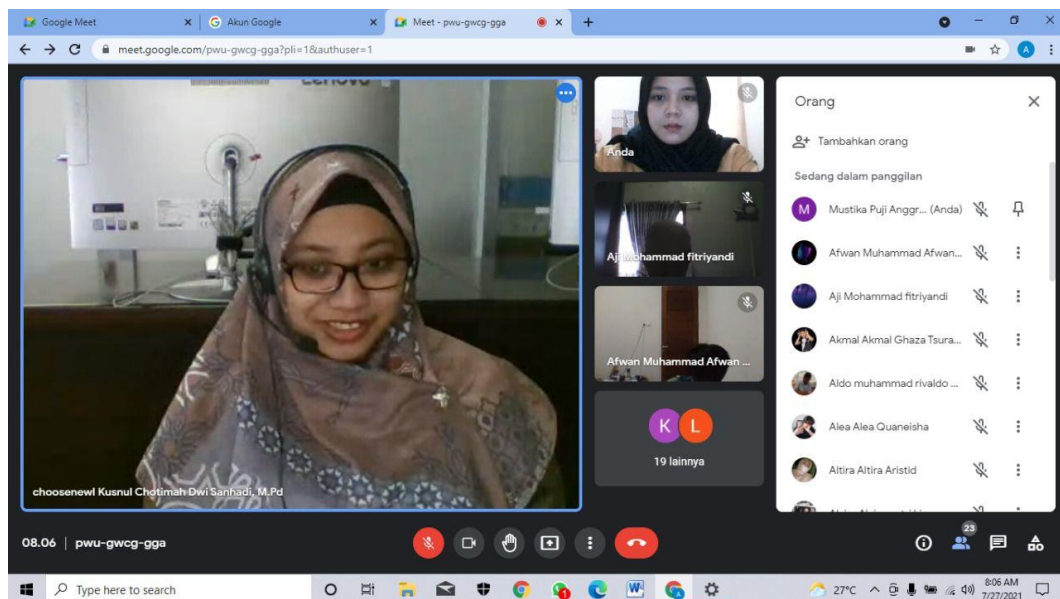
Kegiatan wawancara dengan WP



Kegiatan wawancara dengan DS



Kegiatan wawancara dengan DM



Kegiatan wawancara dengan Guru matematika

Lampiran 15. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

	YAYASAN FASTABIQUL KHAIRAT SMP FASTABIQUL KHAIRAT SAMARINDA	Jl. Rahul Bahayu 1 RT. 3 Kel. Gunung Mutiara - Kec. Samarinda Baru Kota Samarinda - Kalimantan Timur 75122 Email: info@fkh.kids.id NPSN : 60070154 NIS : 200300 NISN : 20000000000000000000 SEKOLAH AKREDITASI A UNIGRA
SURAT KETERANGAN Nomor : 421.3/852/SMP-FKh/XI/2021		
Yang bertanda tangan di bawah ini : Nama : Suparjono, M.Ed NIK : 10.04.061 Jabatan : Kepala SMP Fastabiqul Khairat Menerangkan bahwa : Nama : Apriliskanti Abdullah NIM : 1705045006 Jenjang Studi : S1 (Strata 1) Jurusan : Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Program Studi : Pendidikan Matematika Universitas Mulawarman		
Adalah benar telah menyelesaikan penelitian / observasi di SMP Fastabiqul Khairat terhitung mulai tanggal 20 Juli 2021 sampai dengan 05 Agustus 2021 untuk memperoleh data dalam penyusunan skripsi yang berjudul "Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Matematika Secara Daring Menggunakan TIK (Teknologi Informasi dan Komunikasi) Pada Masa Pandemi Covid-19 di SMP Fastabiqul Khairat Samarinda". Demikian surat keterangan ini dibuat agar digunakan sebagaimana mestinya. atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.		
 Samarinda, 24 November 2021 Kepala Sekolah,  Suparjono, M.Ed NIK. 10.04.061		
 smofkumarinda smofkumarinda SMP Fastabiqul Khairat Channel Cerdas Mencerahkan Prestasi Gemilang		